



**HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN STRES REMAJA DI
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PAMEKASAN**

SKRIPSI

oleh

Leny Awalia Wahyuningtiyas

NIM 162310101061

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN STRES REMAJA DI
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PAMEKASAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh

Leny Awalia Wahyuningtiyas

NIM 162310101061

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Hamdani (Alm) dan Ibu Jamiatus Sholihah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan lainnya baik moral maupun materil kepada saya;



MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.

(QS. *Al-Imran*: 139)¹

Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan (pertolongan) Allah.

(Qs. *Huud*: 88)²

^{1,2)} Departemen Agama Republik Indonesia, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leny Awalia Wahyuningtiyas

NIM : 162310101061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah pamekasan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2020

Yang menyatakan,



Leny Awalia W.

NIM 162310101061

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan" karya Leny Awalia Wahyuningtiyas telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 05 Januari 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



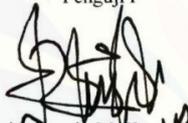
Ns. Erni Wuri W., M.Kep.,Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Enggal Hadi K., M.Kep.
NRP. 760016844

Penguji I



Ns. Erti I. Dewi., M. Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19811028 200604 2 002

Penguji II



Ns. Fitrio Deviantony, M.Kep
NRP. 760018001

Mengesahkan,
Dekan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember




Ns. Lantia Susetyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan (*The Correlation between Future Orientation and Stress in Adolescents in Muhammadiyah Orphanage Pamekasan Regency*)

Leny Awalia Wahyuningtiyas

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescents in the orphanage have to manage the plan without their parents. They must take responsibility for their lives after leaving the orphanage. This research aims to analyze the correlation between future orientation and adolescent stress. The populations involved were 40 adolescents in the Muhammadiyah Orphanage of Pamekasan. This research applied a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. This research used a total sampling technique. The data were collected using the future orientation questionnaire (α -Cronbach 0.891) with 40 questions and a Perceived Stress Scale questionnaire (α -Cronbach 0.960) with ten questions. The data analysis used was the Pearson test. The research ethics test was issued by the ethics board of the Faculty of Nursing, Universitas Jember (No. 48/UN25.1.14/KEPK/2020). This study showed that future orientation ($SD=11,535$) with medium category and stress ($SD=9,221$) with category of severe stress. There was correlation between future orientation and stress on adolescents in the orphanage ($p=0.016$; $CI=97,822$; $r=0,378$). They sometimes hesitate whether the goals will be achieved or not. It's causing anxiety. A worry about the future is one of the causes of stress. Adolescents in the orphanage must have a well-organized future orientation and to be confident to face their future. Community nurses can support them in managing stress and set goals.

Keywords: *Adolescent, Future Orientation, Stress.*

RINGKASAN

Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan; Leny Awalia Wahyuningtiyas, 162310101061; 2020; xix + 46 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa dengan terjadinya perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat disebut sebagai masa remaja. Periode tumbuh kembang memiliki tahapan tersendiri tetapi pada laki-laki maupun perempuan di masa remaja ini sering menjadi masalah yang tidak gampang teratasi. Masa remaja atau dewasa awal ini individu mempunyai ide dan rencana mengenai masa depan sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam proses perkembangan remaja akan berkembang mengenai psychosexual, ikatan dengan orang tua dan cita-citanya. Akan tetapi, pengasuhan dan dukungan dari orang tua tidak didapatkan semua remaja dalam melewati masa perkembangannya. Seperti ditinggalkan orang tua hingga keterbatasan ekonomi salah satu faktor penyebab remaja tinggal dilingkungan lembaga sosial salah satunya panti asuhan.

Panti asuhan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu menciptakan anak asuh yang mampu hidup mandiri di tengah masyarakat, memiliki hubungan sosial yang baik dilingkungan panti asuhan maupun masyarakat luas serta mempersiapkan anak untuk mewujudkan cita-citanya di masa yang akan datang. Remaja yang hidup dalam keadaan lingkungan seperti itu sangat diperlukan untuk memiliki orientasi terkait masa depan yang positif. Orientasi masa depan adalah cara pandang individu untuk memandang masa depan yang tergambar melalui pandangan, harapan, minat, motif, serta ketakutan individu terkait masa depan. Dari permasalahan sulitnya menentukan masa depan dan apa yang akan dilakukan setelah remaja keluar dari panti asuhan, hal itu akan memicu remaja di Panti Asuhan untuk mulai memikirkan masa depannya dan menyusun rencana untuk mewujudkan masa depannya. Pada usia remaja beban dan tanggung jawab yang dimiliki jika tidak mampu untuk diatasi dapat menimbulkan gangguan emosional seperti depresi,

kecemasan, dan stress remaja. Beberapa sumber masalah seperti frustrasi akibat kegagalan tercapainya tujuan individu dengan munculnya rintangan, konflik karena tidak bisa memilih berbagai keinginan kebutuhan ataupun tujuan, tekanan hidup yang bermula dari luar atau dalam diri individu dapat menimbulkan stres.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan. Metode yang digunakan yaitu *correlational* dengan desain penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang terdiri dari 40 remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Jumlah populasi sebanyak 40 orang yang terdiri dari tingkat SMP dan SMA. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan yang diperkenankan dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain yakni remaja yang sedang sakit. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner orientasi masa depan (α -Cronbach 0,891) yang memiliki aspek motivasi, perencanaan, dan evaluasi dengan jumlah 40 item pertanyaan. Juga menggunakan kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*) (α -Cronbach 0,960) dengan 3 indikator yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat, analisa bivariat menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *pearson* dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Penelitian ini telah laik etik karena telah dilakukan uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Jember No.48/UN25.1.14/KEPK/2020 dan penelitian ini dilakukan secara online menggunakan *google form*.

Hasil analisa univariat untuk karakteristik responden menunjukkan usia responden dalam penelitian ini yaitu 13-18 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 31 orang (77,5%). Berdasarkan dari analisa bivariat, hasil *p value* = 0,016 < α (α = 0,05) dimana pada pengukuran orientasi masa depan dalam kuesioner orientasi masa depan terdapat (*SD*= 11,535) yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan responden termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada pengukuran stres menggunakan kuesioner PSS (*Perceived*

Stress Scale) terdapat ($SD= 9,221$) menunjukkan stres pada remaja di panti asuhan termasuk dalam kategori stres berat.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Hasil uji statistik menggunakan *pearson* dengan didapatkan ($p= 0.016$; $CI= 97,822$; $r= 0,378$), menunjukkan nilai korelasi bersifat positif dengan nilai kekuatan lemah yang berarti semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula stres pada remaja tersebut atau sebaliknya. Masa depan merupakan suatu tempat perencanaan, penetapan tujuan-tujuan dengan harapan terealisasi, namun individu kadang ragu apakah tujuannya akan tercapai atau tidak sehingga menimbulkan kecemasan terutama bagi remaja di panti asuhan. Remaja memulai untuk memikirkan sungguh-sungguh terhadap masa depannya serta muncul perhatian pada proses kehidupan yang akan dialami sebagai orang dewasa. Sebagian dari remaja di panti asuhan seringkali timbul stres karena adanya tuntutan kebutuhan pribadi tidak terpenuhi yang dapat mengurangi motivasi untuk mencapai cita-citanya. Remaja panti asuhan diharapkan untuk memiliki orientasi masa depan yang tertata dengan baik untuk mewujudkan impiannya agar tidak menyebabkan hal yang tidak baik seperti stres. Selain itu penting juga bagi perawat dalam menjalankan perannya sebagai edukator yaitu dengan cara memberikan informasi kepada remaja panti asuhan dalam meningkatkan pengetahuan. Peran perawat komunitas sebagai konselor diharapkan dapat digunakan sebagai tempat untuk berkeluh kesah mengenai masalah yang terjadi pada remaja panti asuhan mengenai stres, dan perawat diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja panti asuhan seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki orientasi masa depan.

PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”**. Skripsi ini disusun sebagai bahan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan strata satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningih, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Enggal Hadi K, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns.Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Ns. Fitrio Deviantony, M.Kep., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Ns. Kushariyadi, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama menjalani pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
7. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu, nasihat serta bantuannya selama ini;

8. Guru saya dari SDN Bettet 1, MtsN Model Sumpa, MAN Pamekasan dan dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu untuk saya;
9. Lembaga Sosial Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan yang bersedia ikut serta dalam penelitian;
10. Ibu Jamia, Ayah Zainal, Adik Ira, Suami tercinta Abd Mannan, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan lainnya baik moral maupun materil kepada saya;
11. Teman dan sahabat saya di Universitas Jember yang juga pejuang skripsi, serta teman dan sahabat di Pamekasan yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir; dan
12. Teman-teman Fakultas Keperawatan angkatan 2016 lebih khusus kelas B yang telah membantu dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dari peneliti, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melindungi dan melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua.

Jember, Desember 2020

Peneliti

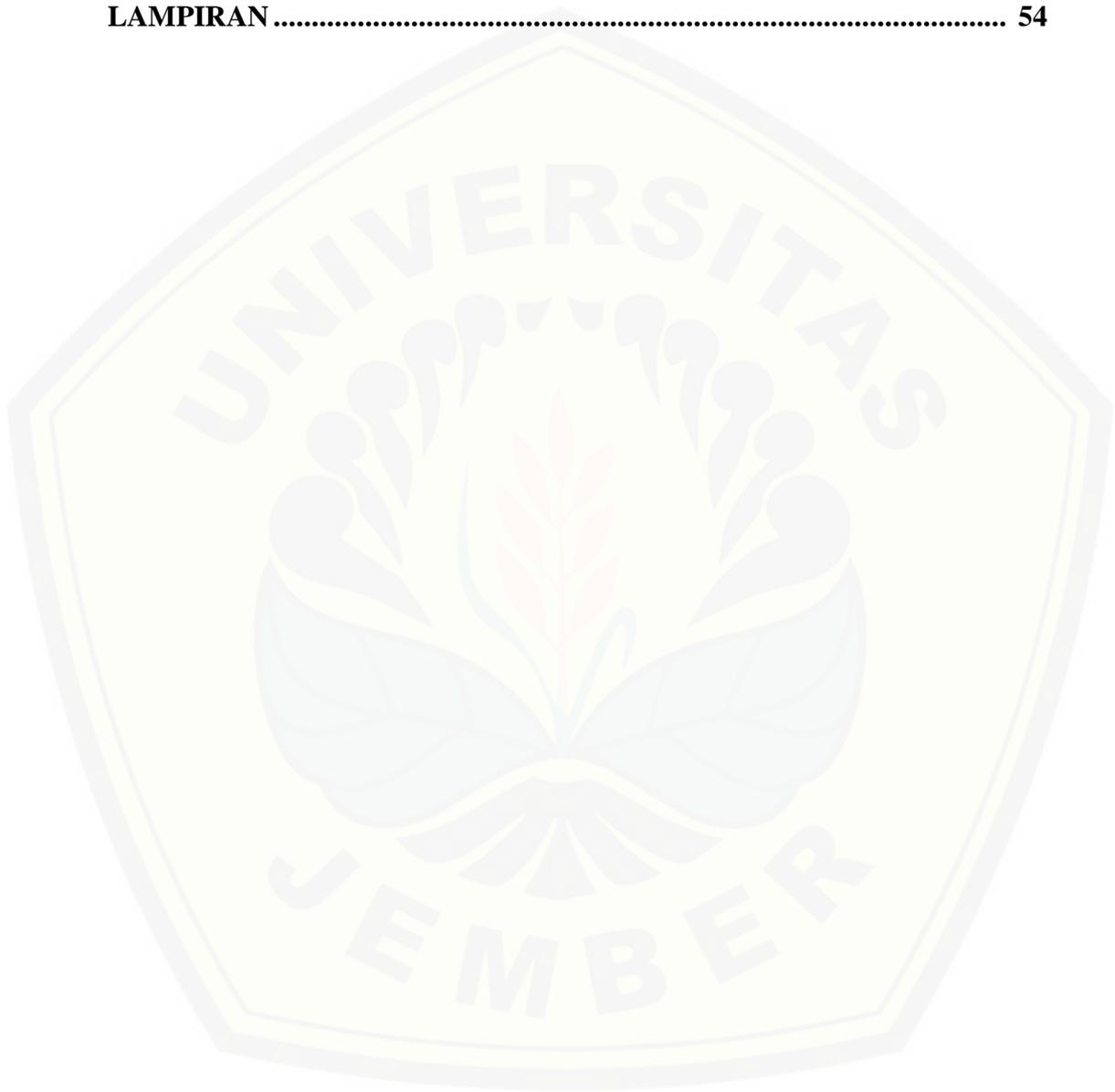
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	6
1.4.3 Bagi Instansi pelayanan kesehatan	7
1.4.4 Bagi Masyarakat	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Orientasi Masa Depan	9

2.1.1	Pengertian Orientasi Masa Depan	9
2.1.2	Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan	9
2.1.3	Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	10
2.2	Konsep Stres.....	12
2.2.1	Pengertian Stres	12
2.2.2	Sumber Stres.....	13
2.2.3	Jenis Stres	13
2.2.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres	14
2.3	Konsep Remaja	15
2.3.1	Pengertian Remaja	15
2.3.2	Tugas Perkembangan Remaja	15
2.4	Hubungan orientasi Masa Depan dengan Stres pada Remaja Panti Asuhan.....	16
2.5	Kerangka Teori	18
BAB 3.	KERANGKA KONSEP	19
3.1	Kerangka Konsep	19
3.2	Hipotesis Penelitian	19
BAB 4.	METODOLOGI PENELITIAN	20
4.1	Desain Penelitian.....	20
4.2	Populasi dan Sampel.....	20
4.2.1	Populasi Penelitian.....	20
4.2.2	Sampel Penelitian	20
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	20
4.2.4	Kriteria Subjek Penelitian	21
4.3	Lokasi Penelitian.....	21
4.4	Waktu Penelitian.....	21
4.5	Definisi Operasional.....	21
4.6	Pengumpulan Data.....	24
4.6.1	Sumber Data	24
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data	24

4.6.3	Alat Pengumpulan Data	26
4.7	Pengolahan Data	27
4.7.1	<i>Editing</i>	27
4.7.2	<i>Coding</i>	28
4.7.3	<i>Entry</i>	28
4.7.4	<i>Cleaning</i>	28
4.8	Analisis Data	29
4.8.1	Analisis Univariat	29
4.8.2	Analisis Bivariat	29
4.9	Etika Penelitian.....	30
4.9.1	Prinsip Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	31
4.9.2	Prinsip Keadilan (<i>Right to Justice</i>)	31
4.9.3	<i>Non Maleficent</i>	31
4.9.4	Kemanfaatan (<i>Beneficence</i>).....	31
4.9.5	Asas Otonomi	31
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1	Hasil Penelitian	32
5.1.1	Karakteristik Responden	32
5.1.2	Orientasi Masa Depan.....	32
5.1.3	Stres.....	33
5.1.4	Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja	34
5.2	Pembahasan	35
5.2.1	Karakteristik Responden	35
5.2.2	Orientasi Masa Depan remaja di Pantu Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.....	38
5.2.3	Stres remaja di Pantu Asuhan Muhammadiyah Pamekasan ...	39
5.2.4	Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres remaja di Pantu Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.....	41
5.3	Implikasi Keperawatan.....	44
5.4	Keterbatasan Penelitian.....	44

BAB 6. Penutup	45
6.1 Simpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 4.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Kuesioner Orientasi Masa Depan	26
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Perceived Stress Scale</i>	27
Tabel 4.4 <i>Coding</i> dalam Penelitian.....	28
Tabel 4.5 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Keeratan Korelasi	30
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Demografi dari Responden pada Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan (n=40)	32
Tabel 5.2 Nilai Rerata Orientasi Masa Depan pada Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan (n=40).....	33
Tabel 5.3 Nilai Rerata Stres pada Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan (n=40)	33
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan (n=40)	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 18
Gambar 3.1 Kerangka Konsep 19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar <i>Informed</i>	55
Lampiran 2. Lembar Consent	56
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Demografi	57
Lampiran 4. Kuesioner Orientasi Masa Depan	58
Lampiran 5. Kuesioner Stres	62
Lampiran 6. Draf <i>Informed consent</i> dan Kuesioner dengan <i>Google Form</i>	64
Lampiran 7. Lembar Studi Pendahuluan Literatur	66
Lampiran 8. Hasil Studi Pendahuluan	67
Lampiran 9. Sertifikat Uji Etik Penelitian.....	69
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian.....	70
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 12. Surat Selesai Melakukan Penelitian	73
Lampiran 13. Bukti Konsultasi.....	74
Lampiran 14. Hasil Analisis Data SPSS	80
Lampiran 15. Dokumentasi	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa dengan terjadinya perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat disebut sebagai masa remaja. Periode tumbuh kembang memiliki tahapan tersendiri tetapi pada laki-laki maupun perempuan di masa remaja ini sering menjadi masalah yang tidak gampang teratasi (Meikawati dkk., 2020). Biasanya usia pada remaja yaitu sekitar 12-21 tahun, diantaranya periode remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, serta remaja akhir usia 18-21 tahun (Haditono, 2004). Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) (2018) usia remaja berkisar 10-19 tahun dengan fase remaja awal 10-13 tahun, remaja tengah 13-15 tahun, dan remaja akhir 15-19 tahun. Hurlock (1999) berpendapat bahwa di masa remaja atau dewasa awal ini individu mempunyai ide dan rencana mengenai masa depan sesuai dengan tugas perkembangannya. Anna Freud dalam Hurlock (1999) juga menjelaskan dalam proses perkembangan remaja akan berkembang mengenai *psychosexual*, ikatan dengan orang tua dan cita-citanya. Akan tetapi, pengasuhan dan dukungan dari orang tua tidak didapatkan semua remaja dalam melewati masa perkembangannya. Seperti ditinggalkan orang tua hingga keterbatasan ekonomi salah satu faktor penyebab remaja tinggal dilingkungan lembaga sosial salah satunya panti asuhan (Andreas dkk., 2019).

Gozali (2011) melakukan penelitian pada remaja di Panti Asuhan Putra Kota Bandung menjelaskan sebanyak 66,7% dari 32 remaja mempunyai orientasi masa depan di bidang pekerjaan yang tidak terarah atau kurang jelas. Remaja panti asuhan tersebut tidak mempunyai gambaran perencanaan terarah terkait pekerjaan sehingga tidak akurat hasil dari evaluasi serta kurangnya motivasi pada remaja untuk meraih masa depan yang diimpikan. Penelitian lain, di Panti Asuhan Wikrama Putra Kota Semarang dengan sampel 212 remaja belum memiliki orientasi masa depan yang jelas dalam konteks pekerjaan ataupun pendidikan. Hal

tersebut diketahui karena remaja tidak mempunyai orientasi masa depan yang bagus. Sebagian remaja tampak semangat untuk belajar dan rajin bersekolah namun bingung karena belum memiliki anjang-jancang yang akan dilanjutkan setelah lulus dari pendidikannya. Adapun pengaruh lain dalam pembentukan orientasi masa depan remaja adanya tuntutan untuk keluar dari panti asuhan setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA atau setaranya. Tuntutan situasi menjadikan remaja berminat pada area pekerjaan maupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi namun kurang termotivasi, rencana lanjutan tidak terarah sehingga menghasilkan evaluasi yang tidak valid (Krisnahari, 2017).

Berdasarkan studi penelitian Mustika (2018) di Panti Asuhan Ar-Rifqi Kota Bandung yang terdiri dari 88 anak dan remaja panti asuhan menunjukkan sebagian dari anak asuh melakukan penyimpangan yakni mengambil barang milik orang lain yang menyebabkan anak asuh tersebut pergi meninggalkan asrama tanpa sepengetahuan pengurus, penyimpangan ini sering terjadi dan pelakunya adalah orang yang sama. Anak asuh akan didiskriminasi karena dengan mencuri tentunya telah melanggar aturan sehingga enggan melanjutkan pendidikan dan tidak ada semangat untuk belajar berakibat putus sekolah. Adapun hasil penelitian dari Ningrum (2012) di Panti Asuhan Arrahmah Kediri yang dilakukan terhadap 60 subyek remaja sebanyak 41,6% kategori laki-laki dan 58,3% pada perempuan menunjukkan remaja kurang kasih sayang dengan perhatian khusus karena terbatasnya sumber daya manusia. Sebagian dari kelakuan anak dan remaja di panti asuhan tersebut seperti bolos bersekolah, menolak untuk ngaji, mengganggu teman-temannya, melanggar aturan bersikap, hingga melakukan kriminalitas mencuri. Terjadi 2 peristiwa yang berbeda dimana anak asuh telah melanggar aturan mengambil uang kas masjid dan mencuri di toko. Penyimpangan yang dilakukan menjadikan anak asuh dijauhi teman-temannya dan diberikan sanksi oleh pengasuh panti asuhan sehingga anak asuh putus asa tidak ada dukungan untuk menjalankan aktivitas setiap harinya termasuk sekolah yang mengakibatkan anak asuh tidak mau melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo, ditemukan fenomena sosial terjadi pada

diri remaja panti dalam pergaulannya. Teman sekolah dan masyarakat sekitar menganggap bahwa remaja panti tidak memiliki masa depan yang jelas sehingga kesempatan mereka untuk menjadi orang sukses tidak sebesar kesempatan remaja-remaja lain yang masih dalam pengawasan orang tuanya. Anggapan tersebut membuat remaja panti menjalani kehidupannya seperti air yang mengalir, hanya berpasrah menjalankan rutinitas keseharian tanpa memiliki orientasi masa depan untuk mematahkan anggapannya. Peneliti juga menemukan fakta yakni masih banyak remaja panti yang belum bisa menggali potensi terhadap diri sendiri sehingga terkesan tidak berinisiatif mengambil keputusan untuk menentukan studi lanjut guna menunjang orientasi masa depannya.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial berperan untuk membimbing dan melindungi anak yatim, anak yatim piatu, anak yang terlantar dan golongan orang tidak mampu dalam ekonomi maupun sosial. Hal ini karena anak sebagai dasar awal penentu generasi bangsa yang perlu untuk mengoptimalkan perkembangan moral, fisik, kognitif, bahasa maupun sosial ekonomi (Abidin, 2018). Menurut UU RI 1979 No.4 pasal 2 ayat 1, dijelaskan seluruh anak mempunyai hak menerima kesejahteraan, pembimbingan, pengasuhan yang tepat oleh keluarga ataupun asuhan khusus untuk perkembangan yang baik. Banyak diantara anak-anak sampai dewasa yang tinggal di panti asuhan karena memiliki berbagai masalah sosial (Mughti, 2000 dalam Suhesty dkk., 2017). Pendidikan di panti asuhan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu menciptakan anak asuh yang mampu hidup mandiri di tengah masyarakat, memiliki hubungan sosial yang baik dilingkungan panti asuhan maupun masyarakat luas, serta mempersiapkan anak untuk mewujudkan cita-citanya di masa yang akan datang (Sudarsana, 2018).

Faktanya tidak semua panti asuhan memberikan pemenuhan asuhan, pelayanan, dan tempat yang layak pada remaja untuk menjalani masa pertumbuhannya. Hal ini didapatkan data oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) di wilayah Jabodetabek hanya 38% pada 3000 panti asuhan telah mendapatkan izin dan berpelayanan yang layak sedangkan beribu-ribu panti asuhan lainnya dikatakan belum layak serta ilegal (Andrean dkk., 2019). Menurut UNICEF (2009) dalam Andrean dkk. (2019) banyak diantara institusi sosial salah

satunya panti asuhan yang memberikan sedikit peluang untuk perkembangan emosional ataupun sosial, kurangnya dukungan sosial dan perhatian secara individual karena minimnya jumlah pengurus yang tidak sebanding dengan banyaknya anak. Menurut Groark dkk. (2011) seringkali terjadi penundaan disetiap aspek perkembangan fisik, mental maupun sosio-emosional pada anak yang tinggal di panti asuhan. Beberapa dampak negatif yang muncul seperti depresi (Wuon dkk., 2016), putus asa, cemas dan ketakutan (Hartini, 2001 dalam Andean dkk., 2019), stres (Laili dkk., 2018), konsep diri yang buruk (Shulga dkk., 2016), menarik diri, sulit berhubungan sosial dan memiliki masalah dengan teman atau guru di sekolah (Tsuraya, 2017). Oleh karena itu kehidupan anak-anak di panti asuhan dengan kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat proses perkembangan yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif.

Remaja yang hidup dalam keadaan lingkungan seperti itu sangat diperlukan untuk memiliki orientasi terkait masa depan yang positif (Kerpelman dkk., 2008 dalam Andean dkk., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andean dkk. (2019) di Jakarta dan Bekasi pada 105 remaja panti asuhan menunjukkan sebesar 8,7% *contextual support* berperan terhadap orientasi masa depan positif terkait pendidikan dan pekerjaan yang tepat dan terarah. Orientasi masa depan diartikan sebagai gambaran terhadap masa depan yang membentuk melalui kumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan, membentuk aspirasi dan memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan (McCabe dkk., 2000). Orientasi masa depan menekankan pada aspek pendidikan, pekerjaan, dan pernikahan (Tazakhrofatin, 2018). Steinberg dkk. (2009) dalam Andean dkk. (2019) menyebutkan orientasi masa depan adalah cara pandang individu untuk memandang masa depan yang tergambar melalui pandangan, harapan, minat, motif, serta ketakutan individu terkait masa depan. Terdapat kecenderungan berpikir terhadap masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang (Seginer, 2003 dalam Suhesty dkk., 2017).

Beberapa sumber masalah seperti frustrasi akibat kegagalan tercapainya tujuan individu dengan munculnya rintangan, konflik karena tidak bisa memilih

berbagai keinginan kebutuhan ataupun tujuan, tekanan hidup yang bermula dari luar atau dalam diri individu dapat menimbulkan stres (Sunaryo, 2013). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2013) dalam Saifudin dkk. (2019) sebesar 6,0% dari 37.728 masyarakat Indonesia dengan rentang (umur > 15 tahun) menderita gangguan mental emosional seperti stres, cemas dan depresi. Gangguan mental emosional di provinsi Jawa Timur sebanyak 6,5% dengan (usia >15 tahun). Stres pada remaja disebabkan oleh hubungan keluarga dan teman serta tidak terpenuhinya harapan individu dan orang lain (Hafifah, 2014 dalam Saifudin dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Laili dkk. (2018) pada remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kabupaten Mojokerto, didapatkan responden tidak mengalami stres (normal) berkisar 10 orang (40%), sejumlah 8 orang (32%) stres ringan, sejumlah 3 orang (12%) stres sedang, stres parah sejumlah 2 orang (8%) dan 2 orang (8%) stres parah. Hal tersebut adanya sebagian responden mengalami stres karena lingkungan panti sangat ramai sehingga remaja merasa gelisah, mudah marah, tidak sabar menunggu giliran penggunaan fasilitas yang terbatas, belum lagi adanya stresor dari luar maupun masalah yang timbul dengan pengasuh dan teman sesama panti asuhan.

Berdasarkan studi literatur pada penelitian Jannah (2020), Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan merupakan organisasi panti asuhan yang didirikan sejak tahun 1945 oleh Bapak Sjafoer Ach Sa'id. Panti asuhan tersebut terdiri dari remaja putri sejumlah 44 orang dikarenakan yatim atau piatu, yatim piatu, orang tua bercerai serta ekonomi yang tidak mencukupi. Sebanyak 29 orang dengan tingkat pendidikan SMA dan 15 orang ditingkat pendidikan SMP. Kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap harinya yaitu shalat jemaah, shalat sunnah, puasa sunnah serta program menghafal Al-Quran dengan harapan meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa remaja panti asuhan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut seperti mencuri waktu untuk membuka media sosial menggunakan komputer yang telah disediakan oleh pihak panti asuhan. Pada studi penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2018) di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan menyebutkan selain remaja yang rajin belajar dan punya semangat untuk mempertahankan sekolah sampai kejenjang yang lebih

tinggi, ada beberapa remaja yang sukar untuk dibimbing dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya semangat untuk sekolah sehingga pengasuh panti asuhan kesulitan untuk mendisiplinkan remaja panti asuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ada tidaknya hubungan orientasi masa depan dengan stres pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis “Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.
- b. Mengidentifikasi stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.
- c. Menganalisis hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Melatih pengembangan berpikir kritis dan sistematis, melakukan penelitian dengan proses yang baik dan benar melalui penelitian tentang hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di panti asuhan.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan

Tambahan referensi bahan ajar dan pengembangan penelitian tentang orientasi masa depan dengan stres remaja di panti asuhan.

1.4.3 Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Terutama untuk puskesmas yaitu sebagai deteksi dini masalah psikososial anak dan remaja di lingkungan panti asuhan. Dapat dijadikan sumber informasi dari hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas layanan dalam praktik keperawatan di instansi pelayanan kesehatan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Khususnya pada pengurus panti asuhan yaitu memperoleh informasi tentang orientasi masa depan yang dapat mengakibatkan stres terhadap remaja dan memberikan informasi terhadap remaja panti asuhan pentingnya mulai menyusun rencana dan tujuan masa depan sehingga bisa mewujudkan impian dimasa mendatang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisnahari (2017) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan”. Adapun untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Penelitian Sebelumnya	Judul Sekarang
1	Judul	Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan	Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
2	Variabel	Independen: <i>Adversity Quotient</i> Dependen: Orientasi Masa Depan	Independen: Orientasi Masa Depan Dependen: Stres
3	Tempat	Panti Asuhan Wikrama Putra Semarang	Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
4	Peneliti	Michael Yogi Krisnahari	Leny Awalita Wahyuningtiyas
5	Tahun	2017	2020
6	Metode Penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
7	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
8	Uji Statistic	<i>Spearman</i>	<i>Pearson</i>
9	Jumlah Sampel	212	40

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Orientasi Masa Depan

2.1.1 Pengertian Orientasi Masa Depan

Gambaran diri individu dalam konteks masa depan yang memungkinkan individu untuk menentukan suatu tujuan dan mengevaluasi tujuan sejauh mana yang telah terealisasi disebut sebagai orientasi masa depan (Nurmi, 1989). Chaplin (2006) menyebutkan orientasi masa depan merupakan fenomena psikologis motivasional yang kompleks, yaitu mengantisipasi dan mengevaluasi mengenai diri sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan dari pengalaman masa lalu terkait pengalaman masa kini untuk masa yang akan datang. Jadi, individu akan memulai berpikir langkah apa yang harus dilakukan untuk meraih tujuan di masa depan.

2.1.2 Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan

Nurmi menjelaskan bahwa orientasi masa depan adalah suatu kejadian berkaitan dengan tingkah laku individu dan cara memikirkan masa depan yang akan tergambar melalui proses terbentuknya orientasi masa depan. Pembentukan orientasi masa depan berlangsung secara bertahap dan saling berinteraksi melalui proses psikologis diantaranya *motivation*, *planning*, dan *evaluation* (Nurmi, 1991).

a. Tahap Motivasi

Motivational sebagai pembentukan orientasi masa depan remaja di tahap awal yang mencakupi motif, minat, dan tujuan. Bermula dengan individu menetapkan tujuannya didasari motif umum, penilaian, dan pengetahuan tentang perkembangan dari pengalaman hidup yang diantisipasi. Setelah faktor-faktor pendukung suatu harapan terlaksana, maka dasar penting bagi perkembangan motivasi adalah pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan.

b. Perencanaan

Ketika individu menyusun perencanaan mengenai minat dan tujuan yang sudah didapatkan disebut *planning*. Perencanaan ini berproses melalui tiga tahap, yaitu menentukan subtujuan, menyusun rencana serta melaksanakan rencana yang telah tersusun.

Penentuan subtujuan yaitu individu akan membentuk konsep masa depan dari suatu tujuan yang diharapkan bisa terpenuhi. Lanjut dengan penyusunan rencana yaitu individu merancang suatu rencana dan menetapkan strategi pencapaian tujuan yang terpilih sehingga individu diarahkan mencari cara paling efisien untuk mencapai tujuannya. Setelah menetapkan rencana dan strategi, maka individu harus melaksanakannya kemudian bandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan.

c. Evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi, bagian dimana harapan yang diminatkan bisa terealisasi. Melalui proses pengamatan dan penilaian tingkah laku serta memberikan penguat diri yang dilibatkan dalam tahap evaluasi ini. Individu harus menindak lanjuti evaluasi terhadap kemungkinan terwujudnya rencana dan tujuan dari orientasi mada depan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Seginer (2009) membagi dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal (*person related factor*)

Faktor pengaruh dalam diri individu antara lain:

1) Konsep diri

Sesorang dibandingkan dengan konsep diri yang negatif, lebih percaya akan kemampuan dan pemikirannya dengan konsep diri yang positif. Pembentukan konsep diri juga berpengaruh pada ketetapan penujuan yang salah satunya yaitu ideal diri. Ideal diri merupakan persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan, atau penilaian personal tertentu (Stuart and Sundeen, 1995 dalam Muhith, 2015). Ideal diri dapat mewujudkan cita-cita, nilai-nilai dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Ideal diri

mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi oleh orang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja, ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, dan teman (Keliat, 1994 dalam Muhith, 2015).

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif berpengaruh terhadap perkembangan masa depan remaja karena pada masa ini ada dalam fase *formal operation*. Kemampuan metakognisi remaja berkembang dan mampu mengenali berbagai macam kemungkinan pada pemikiran yang akan terjadi suatu saat untuk mencapai keinginan dan mencari solusi terbaiknya. Berkaitan erat antara kematangan kognitif dan kemampuan intelektual sehingga individu berpengaruh terhadap orientasi masa depan.

b. Faktor Kontekstual

Ada beberapa pengaruh diluar diri individu, yaitu:

1) Jenis kelamin

Nurmi (1991) mengemukakan adanya perempuan cenderung mengarah pada masa depan berkeluarga sedangkan untuk laki-laki terorientasi ke masa depan berkarir. Perbedaan yang timbul dapat berubah-ubah bertepatan dengan pergantian tempo hanya saja jenis kelamin adalah aspek yang perlu diperhatikan terhadap orientasi masa depan.

2) Status sosial ekonomi

Keterbatasan perkembangan orientasi masa depan juga dapat disebabkan karena kekurangan atau rendahnya sosial ekonomi. Searah bersama hasil penelitian Nurmi (1991), menunjukkan individu memiliki pemikiran yang lebih jauh mengenai masa depan karir apabila berstatus sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan individu berlatar belakang sosial ekonomi rendah.

3) Usia

Adanya orientasi masa depan yang berbeda dengan remaja yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, ataupun perguruan tinggi didasari oleh kelompok-kelompok umur di seluruh lingkup pendidikan, karir, dan keluarga.

4) Teman sebaya

Sesama teman sebaya mempunyai pemikiran yang searah contohnya sama-sama memberikan masukan atau pembahasan yang sama terkait tugas perkembangan remaja. Tingkat seumuran berpengaruh pada orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi karena individu mempunyai kesempatan untuk menilai tingkah laku kelompok temannya. Tergantung individu mau berkelompok dengan yang baik ataupun tidak baik sekalipun dalam bertingkah.

5) Hubungan dengan orang tua

Remaja yang berhubungan baik dengan orang tua akan lebih termotivasi untuk merencanakan masa depannya karena keluarga sebagai panutan ataupun pendorong remaja terkait penyelesaian tugas perkembangannya. Korelasi orang tua dengan anak mendorong pada orientasi masa depan setidaknya penetapan standart perspektif anak, kemajuan peminatan, tujuan-tujuan kehidupan, dan suport dari orang tua untuk remaja menghadapi tatanan masa depan.

2.2 Konsep Stres

2.2.1 Pengertian Stres

Stress merupakan reaksi seseorang pada kejadian yang akan memicu reaksi positif maupun negatif (Santrock, 2002). Menurut Feldman (1989), stres merupakan reaksi terhadap hal-hal yang mengancam dan menantang. Stres merupakan reaksi tubuh pada ketegangan, kegelisahan dan tugas-tugas berat. Apabila tekanan pada tubuh membesar maka individu akan sakit dan masalah lain akan muncul (Budi dkk., 2009). Semua permasalahan bisa mengganggu keseimbangan dan jika tidak dapat terselesaikan dalam menyesuaikan diri akan terganggu (Maramis, 2009).

2.2.2 Sumber Stres

Sumber stresor dibagi menjadi tiga menurut Sarafino (2006), yaitu:

a. Diri individu

Kecenderungan berkebalikan yang berkaitan dengan konflik sebagai penarik dan pendorong, yaitu *approach* dan *avoidance*. Kecenderungan tersebut mendasari tipe dasar konflik, diantaranya *approach-approach conflict*, *avoidance-avoidance conflict*, dan *approach-avoidance conflict*. Individu memilih diantara dua pilihan yang sama disukai karena tidak bisa menikmati kesempatan pilihan yang tidak dipilih sehingga stres muncul disebut sebagai *Approach-approach conflict*. *Avoidance-avoidance conflict*, pilihan hanya pada hal yang sama-sama tidak disukai. Membutuhkan banyak energi dan waktu yang tidak sebentar untuk menyelesaikan karena pilihannya mempunyai konsekuensi yang tidak menyenangkan. Sedangkan *approach-avoidance conflict* adalah keadaan disaat seseorang ingin menghindari dari suatu objek yang sama karena individu merasakan ketertarikan serta tidak menyukai.

b. Keluarga

Kepribadian, perilaku dan kebutuhan dari anggota keluarga berefek pada interaksi dari anggota keluarga yang lain. Seperti salah satu anggota keluarga yang cacat, sakit, kematian atau kehadiran anggota baru dan perceraian kadang menyebabkan stres.

c. Komunitas dan masyarakat

Melakukan interaksi dengan orang lain selain keluarga termasuk seperti halnya pengalaman kerja, anak sekolah, dan lingkungan bisa menyebabkan individu stres.

2.2.3 Jenis Stres

Menurut selye (1956) stres terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

a. *Distress* (stres negatif)

Individu yang tidak bisa mempertahankan stres dibatas stresnya disebut *distress*. Stres dianggap menjadikan rasa cemas, takut, gelisah dan khawatir. Individu merasakan psikologis negatif, menyakitkan dan perasaan ingin menghindar. Stres

tingkat berat menyebabkan depresi sehingga membuat individu jarang berkumpul dengan sesamanya.

b. *Eustress* (stres positif)

Stress yang tidak melampaui batas serta dapat dirubah menjadi positif agar bisa menyelesaikan masalah disebut *Eustress*. Stres positif tersebut memunculkan kewaspadaan, kognisi, performasi serta kesiagaan mental.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres

Berbagai faktor pengaruh stres yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dipengaruhi oleh munculnya stres karena suatu stimulus semakin berat dan menetap sehingga seseorang tidak dapat menghadapinya.

b. Faktor kognitif

Stres bergantung dengan penilaian kognitif serta interpretasi. Penilaian digunakan untuk menggambarkan kejadian yang mengancam, berbahaya, menantang, dan meyakini mampu menghadapinya (Lazarus, 1999).

c. Faktor kepribadian

Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan pribadi pesimis dan optimis merupakan faktor dari kepribadian. Kepribadian pesimis individu berespon dengan situasi menekan, dan kepribadian optimis digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan coping yang efektif.

d. Faktor sosial budaya

Pertukaran kelompok budaya dengan waktu lama akan menyebabkan perubahan budaya. Penyebab stres berat pada individu dan keluarga salah satunya kemiskinan yang biasanya dirasakan oleh kalangan minoritas atau kekronisan hidup. Stres sosial budaya adalah termasuk hal negatif.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Asal kata Latin *adolescere* diartikan sebagai tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa disebut dengan remaja. Pada masa remaja dengan Usia 13 sampai 18 tahun untuk perempuan dan laki-laki berumur 14 sampai 18 tahun (Hurlock, 1999). Wong (2004) membagi tiga tahap perkembangan remaja; remaja tahap awal (10-14 tahun), remaja tengah (14-17 tahun) dan remaja tahap akhir (17-20 tahun). Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak beranjak dewasa sebagai siklus penting dalam kehidupan (Batubara, 2016). Peralihan masa pertumbuhan anak-anak menuju dewasa melingkupi perubahan biologis, kognitif dan hormonal serta perubahan emosional diartikan sebagai remaja (Santrock, 2007).

2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan sebagai tugas-tugas individu dalam suatu fase tertentu dikehidupan. Havighurst dalam Hurlock (1980) menyebutkan beberapa tugas perkembangan remaja, diantaranya:

- a. Menanggapi suatu korelasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya. Melakukan interaksi sosial sehingga menjalin hubungan sebagai teman ataupun sahabat dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis.
- b. Mencapai peran sosial antara laki-laki dan perempuan. Agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya, jadi remaja harus mengetahui dan memahami peran yang dilakukan.
- c. Memanfaatkan badan dengan efisien serta terima pada bentuk fisiknya yaitu kaidah remaja mengetahui dan mengenal diri sendiri. Pentingnya percaya diri sehingga remaja harus memandang positif pada kondisi fisiknya.
- d. Mampu berperilaku sosial yang bertanggung jawab. Kerja sama namun bersikap sosial serta tanggung jawab atas apa yang dikerjakan remaja dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat atas apa yang telah dilakukan.
- e. Dapat melakukan kemandirian emosional dari orang tua atau orang yang lebih tua. Remaja bisa melepas dirinya dari kedekatan serta ketergantungan pada orang tua dan bertindak atau mengambil keputusan secara mandiri.

- f. Mempersiapkan karier dan ekonomi. Sejak masa remaja sebaiknya karier dan ekonomi telah dipersiapkan sehingga tidak ada kebingungan untuk bekerja di masa depan.
- g. Mengetahui terkait pernikahan atau berkeluarga. Perlu untuk remaja mempunyai pengetahuan mengenai pernikahan dan bina keluarga karena selain dituntut untuk berkomitmen juga bisa tanggung jawab dalam membina keluarga.
- h. Mengembangkan ideologi dengan mendapatkan nilai-nilai dan sistem etis. Remaja akan mempunyai wawasan luas serta ada pedoman berperilaku mengembangkan ideologi dan pemikirannya.

2.4 Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres pada Remaja Panti Asuhan

Orientasi masa depan merupakan suatu dasar pemikiran seseorang terhadap kemampuan mempersiapkan rencana untuk masa depannya (Nurmi, 1991). Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana individu memandang dirinya dimasa yang akan datang sehingga dapat mengendalikan diri untuk mencapai keinginan. Orientasi masa depan adalah suatu konsep multidimensi yang terdiri dari tiga proses psikologis utama, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

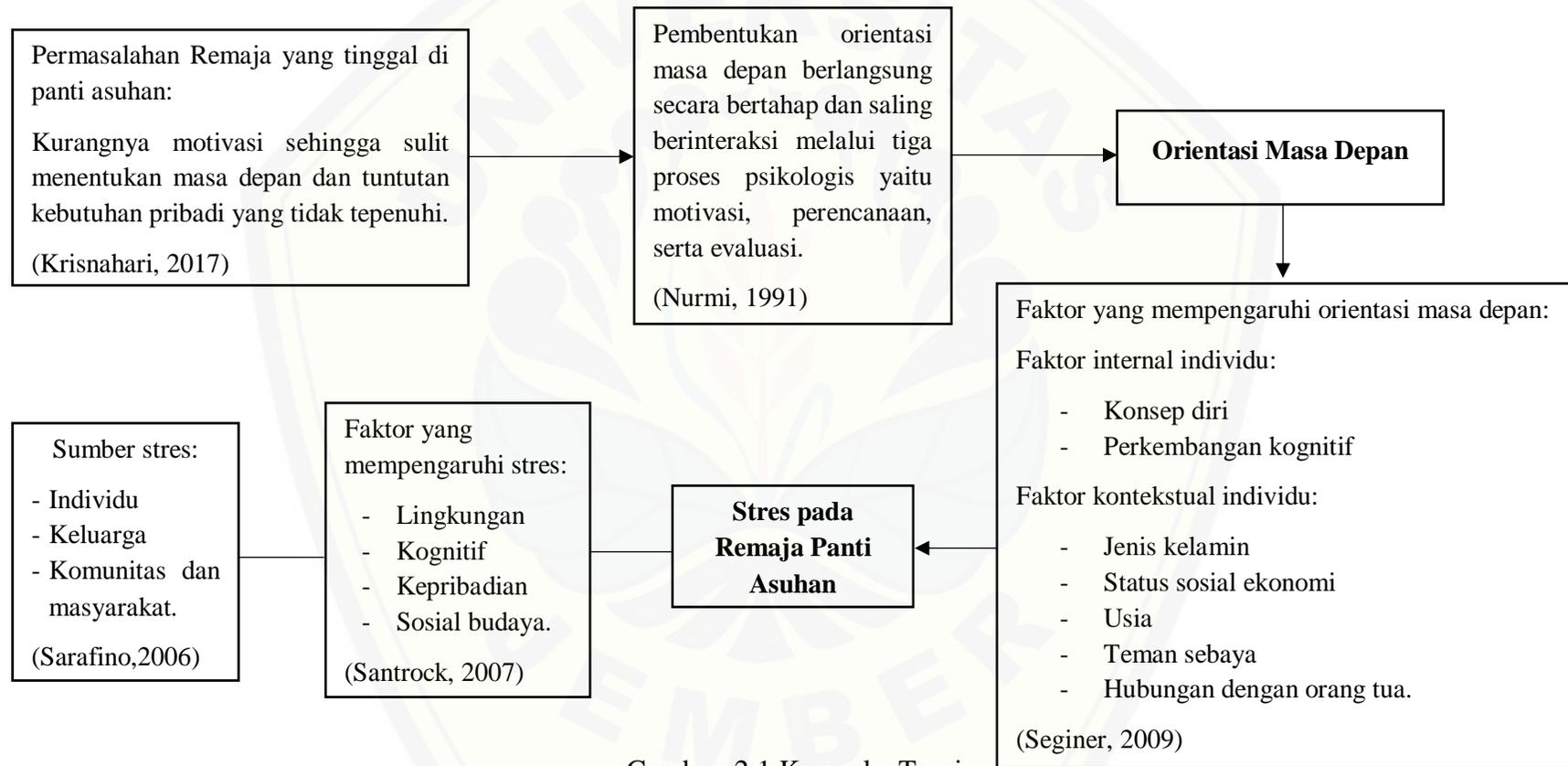
Stres merupakan kumpulan dari perubahan fisiologis akibat tubuh terpapar oleh adanya ancaman ataupun bahaya. Stres juga merupakan keadaan fisik dan psikologis yang disebabkan oleh adanya pencetus yang disebut stresor (Pinel, 2009). Menurut Sunaryo (2013) stres merupakan reaksi dari tubuh terhadap tuntutan hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada.

Remaja mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mempunyai tugas-tugas pertumbuhan mengarah pada pemenuhan tuntutan dan harapan peran kedewasaan. Hal ini remaja memulai untuk memikirkan sungguh-sungguh terhadap masa depannya serta muncul perhatian pada proses kehidupan yang akan dialami sebagai orang dewasa. Masa depan adalah suatu tempat perencanaan, penetapan tujuan-tujuan dengan harapan terealisasi, namun individu kadang ragu apakah tujuannya akan tercapai atau tidak sehingga menimbulkan

kecemasan terutama bagi remaja di panti asuhan (Zaleski, 1996 dalam Suhesty dkk., 2017). Sebagian dari remaja yang tinggal di panti asuhan seringkali timbul stres karena adanya kendala seperti kurang perhatian dari pengasuh panti dan tuntutan kebutuhan pribadi tidak terpenuhi, hal ini dapat menghancurkan motivasi untuk mencapai cita-cita mereka (Hafifah, 2014 dalam Laili dkk., 2018).



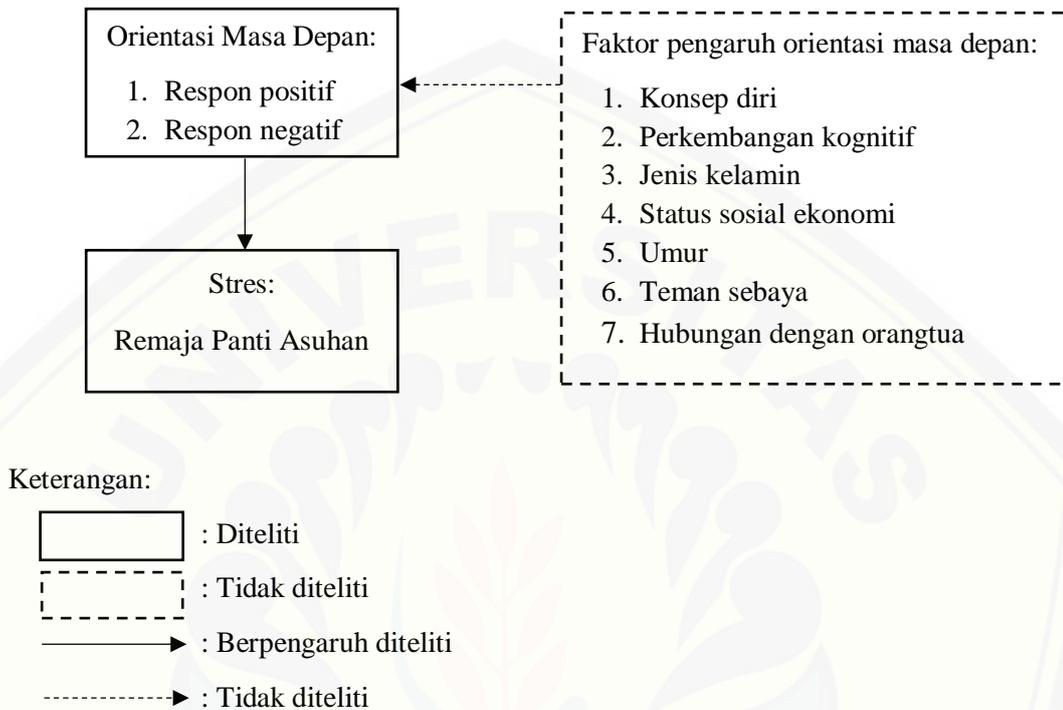
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian tersebut. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang digunakan untuk menyimpulkan adanya suatu hubungan, pengaruh, perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan, pengaruh dan perbedaan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a) yaitu ada hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Tingkat kesalahan yang digunakan (α) sebesar 0,05. Maka H_a diterima apabila hasil *p value* < α .

BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Ada dua variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah orientasi masa depan dan variabel dependen adalah stres. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu remaja dengan orientasi masa depan dan stres di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Sekumpulan bahan yang sesuai dengan kriteria sampling dan menjadi tujuan akhir penelitian disebut populasi (Nursalam, 2016). Populasi yang diambil yaitu seluruh remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan sejumlah 40 orang dari tingkat pendidikan SMP hingga SMA.

4.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan sampel yaitu remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel adalah bagian-bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan adalah 40 orang, keseluruhan dari jumlah populasi.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nursalam, 2016). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling*, karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Penentuan kriteria ini dapat membantu untuk mencegah terjadinya hasil bias pada hasil penelitian, terdiri dari dua bagian kriteria sampel:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang memiliki karakteristik umum sebagai subjek penelitian dari populasi berdasarkan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- 1) Diperkenankan untuk menjadi responden oleh pihak panti asuhan
- 2) Remaja bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan cara untuk dikeluarkannya subjek dari studi yang telah memenuhi kriteria inklusi yang disebabkan oleh faktor penyebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi yang termasuk yaitu remaja sedang sakit.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November. Rencana publikasi hasil penelitian dilakukan pada bulan Desember.

4.5 Definisi Operasional

Penjelasan mengenai batasan variabel yang diteliti atau tentang apa yang akan diukur oleh variabel tersebut disebut sebagai definisi operasional (Nursalam, 2016). Definisi operasional penelitian ini terdiri dari variabel independen orientasi masa depan dan variabel dependen yaitu stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

NO.	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	ALAT UKUR	SKALA UKUR	HASIL UKUR
1.	Variabel independen, orientasi masa depan	Kejadian yang berhubungan dengan pola pikir dan tingkah laku individu menuju masa depan yang dapat digambarkan dalam proses pembentukan orientasi masa depan. Pembentukan orientasi masa depan dapat dilihat sebagai tiga proses psikologis yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara bertahap dan saling berinteraksi satu sama lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dorongan dari individu untuk mencapai tujuannya 2. Adanya keinginan untuk mempertahankan tujuan 3. Tujuan yang ingin dicapai 4. Pengetahuan mengenai bidang yang dicita-citakan 5. Perencanaan yang dibuat 6. Realisasi waktu pencapaian atas rencana yang telah dibuat 7. Keyakinan diri untuk mengontrol 	Menggunakan kuesioner Orientasi Masa Depan. Terdapat 40 item dan menggunakan skala likert.	Interval	Nilai minimal: 40 Nilai maksimal: 200 Skor jawaban: 40-200 (Krisnahari, 2017)

			realisasi dari harapan dan tujuan			
			8. Perkiraan terhadap kemungkinan pencapaian tujuan			
			9. Kondisi emosi individu ketika melakukan evaluasi dirinya terhadap masa depan.			
2.	Variabel dependen, stres	Respon atau reaksi fisik dan psikis yang dialami remaja panti asuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan tidak terprediksi 2. Perasaan tidak terkontrol 3. Perasaan tertekan. 	Kuesioner PSS (<i>Perceived Stress Scale</i>) dengan menggunakan skala likert 1-5.	Interval	Nilai minimal: 10 Nilai maksimal: 50 Skor jawaban: 10-50 Skor hasil: (Pin, 2011)

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Jenis sumber pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Penelitian ini mendapatkan data primer yaitu dari hasil pengisian karakteristik responden, kuesioner orientasi masa depan dan kuesioner stres oleh responden.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari laporan pembukuan dan data dari pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Proses administratif

Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke kepala bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan Nomor 5815/UN25.1.14/LT/2020, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jember dengan Nomor 3698/UN25.3.1/LT/2020, serta Lembaga Sosial Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan dengan No.49/PAM/XII/2020.

b. Proses Skrining

1. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebagai responden dalam penelitian. Peneliti memilih responden yang sesuai kriteria inklusi dengan melakukan *assessment* kepada calon responden dengan mengisi *google form*.
2. Peneliti menetapkan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *total sampling*. Peneliti mengumpulkan data responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian

menetapkan responden yang sudah ditentukan oleh peneliti. Seluruh populasi pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu terdapat 40 responden.

c. Pelaksanaan

1. Peneliti meminta izin kepada pengurus panti asuhan untuk melakukan penelitian melalui *google form* yang dikirim lewat *whatsapp group*. Pengurus panti asuhan mengizinkan peneliti untuk bergabung di *whatsapp group* yang terdiri dari seluruh responden sekaligus pengurus panti asuhan. Karena pada saat pandemi *COVID-19* ini seluruh responden berada dirumah masing-masing dan melaksanakan kegiatan belajar di sekolah secara daring menggunakan *smartphone*.
2. Peneliti membuat pengumuman melalui *whatsapp group* dengan dibantu oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan agar responden mengisi kuesioner dalam bentuk *google form*.
3. Peneliti kemudian menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian melalui lembar inform yang diberikan secara online melalui *google form* yang telah dikirim ke *whatsapp group*.
4. Peneliti memberikan lembar persetujuan consent secara online melalui *google form* di *whatsapp group*.
5. Peneliti membagikan lembar kuesioner orientasi masa depan dan kuesioner stres kepada responden untuk mengisi pertanyaan yang ada dalam kuesioner melalui *google form* di *whatsapp group*.
6. Peneliti mengecek kembali kelengkapan kuesioner, apabila ada data yang kurang lengkap maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya melalui *whatsapp*.
7. Peneliti mengkonfirmasi secara langsung kepada responden melalui *whatsapp group* terkait penelitian kuesioner yang telah dilakukan.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen Karakteristik Responden

Instrumen karakteristik responden digunakan untuk mendapatkan informasi terkait nama, umur dan tingkat pendidikan.

b. Kuesioner Orientasi Masa Depan

Kuesioner Penelitian ini diukur menggunakan skala psikologi orientasi masa depan terdapat 40 item hasil adaptasi dari skala yang dibuat oleh Laurence Steinberg pada tahun 2009. Kuesioner ini dirancang berdasarkan tiga aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Kuesioner tersebut dimodifikasi dan dilakukan penyesuaian skala dengan mempertimbangkan kondisi subjek penelitian tanpa merubah aspek yang ada (Krisnahari, 2017). Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah valid serta reliabel dengan diuji validitas dan reabilitas oleh Krisnahari (2017) yang didapatkannya nilai *Cronbach Alpha* 0,891. Sedangkan koefisien validitas berkisar antara 0,274-0,575.

Tabel 4.2 *Blueprint* Kuesioner Orientasi Masa Depan

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Motivasi	Adanya dorongan dari individu untuk mencapai tujuannya	21, 27, 22	26, 1
		Adanya keinginan untuk mempertahankan tujuan	23, 24, 2	28
		Tujuan yang ingin dicapai	25, 30, 4	29, 3
2.	Perencanaan	Pengetahuan mengenai bidang yang dicita-citakan	11, 16, 6	15
		Perencanaan yang dibuat	12, 18, 13	17, 37
		Realisasi waktu pencapaian atas rencana yang telah dibuat	14, 20, 5	19
3.	Evaluasi	Keyakinan diri untuk mengontrol realisasi dari harapan dan tujuan	8, 10, 32	7, 9
		Perkiraan terhadap kemungkinan pencapaian tujuan	34, 31, 36	35
		Kondisi emosi individu ketika melakukan evaluasi dirinya terhadap masa depan.	38, 40	33, 39

Jumlah	26	14
---------------	-----------	-----------

c. Kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*)

Pada tahun 1988 Sheldon Cohen membuat kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*) dan oleh peneliti diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan bantuan para ahli. Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk mengukur tingkat strs dari responden. PSS merupakan *self report questionnaire* yang mampu mengevaluasi tingkat stres satu bulan yang lalu dalam kehidupan subjek penelitian serta memiliki 10 item pertanyaan. Jumlah skor dalam PSS-10 adalah 0-50 menggunakan cara dengan menjumlahkan skor jawaban masing-masing. Interpretasi pengukuran PSS yaitu mengkategorikan menjadi stres ringan dengan skor 10-20, stres sedang dengan skor 2-31, dan stres berat skor 32-50. Telah diuji validitas dan reabilitas instrumen PSS (*Perceived Stress Scale*) oleh Pin (2011) dengan didapatkannya nilai *Cronbach Alpha* 0,960, dimana setiap pertanyaan dalam kuesioner PPS ini telah valid serta reliabel.

Tabel 4.3 *Blueprint* Kuesioner *Perceived Stress Scale*

No	Indikator	Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
1.	Perasaan tidak terprediksi	1, 6	4, 5	4
2.	Perasaan tidak terkontrol	2, 10	7	3
3.	Perasaan tertekan	3, 8, 9	-	3
Jumlah				10

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Editing merupakan hasil wawancara, angket dan melalui tahap penyuntingan bisa melakukan pengamatan dari lapangan (Notoatmojo, 2010). Setelah pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden maka peneliti melakukan pemeriksaan mengenai kesesuaian jawaban dengan pertanyaan dan kelengkapan pengisian jawaban.

4.7.2 Coding

Pemberian tanda dan mengklarifikasi jawaban-jawaban dari seluruh partisipan ke dalam kategori tertentu disebut *coding* (Setiadi, 20017). *Coding* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.4 *Coding* dalam Penelitian

No.	Pilihan Jawaban	Kode
1.	Usia	
	Remaja awal (10-12 tahun)	1
	Remaja tengah (13-15 tahun)	2
	Remaja akhir (16-19 tahun)	3
2.	Pendidikan	
	SMP	1
	SMA	2

4.7.3 Entry

Entry data adalah memasukkan data ke dalam mesin pengolah data di komputer untuk diolah sehingga menjadi informasi bagi peneliti. *Entry* data dilakukan secara manual di MS Excel kemudian diproses untuk pengolahan data dengan program SPSS 22 *for windows*. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Peneliti memasukkan data melalui suatu program pada komputer untuk menganalisis variabel dalam penelitian.

4.7.4 Cleaning

Cleaning disebut dengan pembersih data yang tidak sesuai atau mengkoreksi variabel benar tidaknya data tersebut (Setiadi, 2007). Setelah memasukkan data pada *software* SPSS 22 *for windows* maka dilakukan pemeriksaan kembali data dari 40 responden.

4.8 Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang terpenting untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu dengan menjawab pertanyaan peneliti untuk mengungkap suatu fenomena (Nursalam, 2017). Peneliti menggunakan analisa univariat dan bivariat dalam penelitian tersebut.

4.8.1 Analisis *Univariat*

Analisa univariat adalah analisis deskriptif dengan hasil pengolahan datanya berupa gambaran data dalam bentuk tabel maupun grafik secara ilmiah (Nursalam, 2017). Analisis dalam penelitian ini meliputi usia dan pendidikan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel. Pada penyajian data kategorik adalah karakteristik usia dan tingkat pendidikan. Sedangkan penyajian data numerik adalah variabel independen orientasi masa depan beserta variabel dependen stres disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi (berdistribusi normal).

4.8.2 Analisis *Bivariat*

Analisis data *bivariat* merupakan proses untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu orientasi masa depan dan stres remaja. Kedua variabel penelitian ini menggunakan skala interval, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *pearson* dengan syarat data terdistribusi normal. Data uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk sampel < 50 . Uji normalitas dilakukan pada data orientasi masa depan dan stres pada remaja. Data dikatakan terdistributor normal jika $p > 0,05$ (Dahlan, 2014).

Peneliti melakukan uji normalitas dengan variabel orientasi masa depan menunjukkan data berdistribusi normal, nilai *p value* $0,224 > 0,05$ dan variabel stres juga menunjukkan data berdistribusi normal, nilai *p value* $0,060 > 0,05$. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik bivariat yang digunakan yaitu uji korelasi *pearson*. Uji korelasi *pearson* adalah alat uji statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji korelasi dua variabel dengan ketentuan hasil data berdistribusi normal dengan jenis data berskala interval atau rasio. Hasil hipotesisnya yaitu apabila H_0 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel dan apabila H_a berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 4.5 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan keeratan korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
		$p > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
2.	Arah Korelasi	Positif	Searah, artinya adalah semakin besar nilai variabel orientasi masa depan maka semakin besar pula nilai variabel stres
		Negatif	Berlawanan arah, artinya adalah semakin besar nilai variabel orientasi masa depan, maka semakin kecil nilai variabel stres
3.	Kekuatan Korelasi	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Dahlan (2014)

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian diterapkan dalam penelitian dengan menunjukkan prinsip-prinsip yang etis, digunakan untuk menghargai dan tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai klien (Nursalam, 2015). Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Sehingga penelitian ini telah mendapatkan nomor kelayakan etik yaitu No. 48/UN25.1.14/KEPK/2020.

4.9.1 Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Responden mempunyai hak agar datanya dirahasiakan oleh peneliti. Informasi dari responden selama penelitian wajib dirahasiakan oleh peneliti. Kode digunakan untuk merahasiakan identitas responden agar tidak digunakan untuk hal yang kurang menguntungkan bagi responden.

4.9.2 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Peneliti menerapkan prinsip keadilan yang dilakukan dengan menjaga kerahasiaan. Perlakuan pada responden harus adil selama proses penelitian, tidak membedakan agama, *gender*, etnis dan suku.

4.9.3 *Non-Maleficent*

Data sekunder sebagai data yang digunakan peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak membahayakan responden. Hasil penelitian yang didapatkan menjadi pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada remaja panti asuhan khususnya untuk perawat komunitas.

4.9.4 Kebermanfaatan (*Beneficience*)

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna dapat digeneralisasikan di tingkat populasi, peneliti mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara orientasi masa depan dengan stres sehingga diharapkan dapat menjadi masukan pada pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan pada remaja panti asuhan. Dalam penelitian ini tidak menimbulkan resiko pada responden karena tidak ada tindakan atau intervensi yang dapat mengancam jiwa.

4.9.5 Asas Otonomi

Asas otonomi yaitu menyangkut hak responden untuk ikut atau tidak dalam suatu penelitian dan responden harus diperlakukan manusiawi. Implementasi pada asas otonomi adalah dalam bentuk *Inform Consent*. Peneliti menjelaskan kepada subjek secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, tindakan yang akan dilakukan, dan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subjek. Subjek juga memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden penelitian (Nursalam, 2015).

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu pada remaja akhir (16-19 tahun) berjumlah 25 orang (62,5%) dengan rentang usia 13 sampai 18 tahun. Sedangkan karakteristik pendidikan responden lebih banyak dijenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 31 orang (77,5%) dan sisanya 9 orang (22,5%) sekolah menengah pertama (SMP);
- b. Orientasi masa depan pada remaja terdapat standart deviasi 11,535 dan rata-rata hasil skor 134,08 dengan kategori sedang. Indikator tertinggi yaitu pada indikator motivasi dengan nilai rata-rata 48,08 serta indikator perencanaan dengan nilai terendah rata-rata 41,72;
- c. Stres pada remaja terdapat standart deviasi 9,221. Rata-rata hasil skor sebesar 32,50 termasuk dalam kategori stres berat. Indikator tertinggi terdapat pada indikator perasaan tidak terprediksi dengan nilai rata-rata 12,38. Nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Perasaan Tertekan dengan nilai rata-rata 8,95; dan
- d. Terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan dengan nilai $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian, analisis, serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai sumber pustaka dan pembelajaran lanjutan terkait orientasi masa depan dengan stres pada remaja panti asuhan.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat diaplikasikan oleh pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat (PERKESMAS) yaitu sebagai edukator dengan memberikan informasi kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan. Peran perawat sebagai konselor yaitu menjadi tempat untuk berkeluh kesah mengenai stres yang terjadi pada remaja, dan perawat diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki orientasi masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Keluarga dan lingkungan sosial khususnya pengasuh di Panti Asuhan diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian kepada remaja sehingga dapat tercapai perubahan mengenai orientasi masa depannya. Diharapkan remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah meningkatkan perencanaan terhadap orientasi masa depannya dengan yakin untuk rencana yang telah dibuat dapat membantu meraih impian, tetap semangat dan berusaha mewujudkan impian meskipun banyak rintangan, serta mencari informasi mengenai impiannya. Adapun aplikatif untuk menekan perasaan tidak terpediksi pada remaja yaitu menenangkan diri, bercerita kepada orang yang dipercaya, mencari tahu penyebab stres dan pikirkan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kegagalan, kemudian melakukan hal-hal yang membuat bangkit kembali.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan dengan menggunakan metode lain, sampel penelitian yang lebih banyak, pelaksanaan penelitian secara tatap muka dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. 2018. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa'*. 9(1): 354-363.
- Addin, R. S. 2020. Hubungan Relisiensi dengan Orientasi Masa Depan pada Remaja di Panti Asuhan. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Afework, T. 2013. A Comparative Study of Psychological Well-Being Between Orphan and Non Orphan Children in Addis Ababa: The Case of Three Selected Schools in Yeka Sub City. *Addis Ababa University*: Addis Ababa.
- Agusta, Y. N. 2014. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*. 2(3):133-140.
- Agustin, N., M. Saifudin, dan S. Sholikhah. 2020. Pengaruh Terapi Tawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Remaja Putri (Usia 12-15 Tahun) di Panti Asuhan Pancasila Yayasan Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*. 1-7.
- Andreas, E. dan S. Z. Akmal. 2019. Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan? Pentingnya Dukungan Lingkungan. *Psycho Idea*. 17(1):52-66.
- Ani. 2016. Pemahaman Nilai-nilai Qonaah dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok (Studi pada Anak-anak Yatim Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta). *Jurnal Hisbah*. 13(1).
- Batubara, J. R. 2016. Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*. 12(1):21.
- Budi dan Galuh. 2009. *Bebas Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Diterjemahkan oleh Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Dahlan, S. M. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan; Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Feldman, H. S. 1989. *Adjustment: Applying Psychology In Complex World*. New York: Graw-Hill.
- Gozali, Y. 2011. Studi Deskriptif Mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Remaja Panti Asuhan Putra "X" di Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Kristen Marantha.
- Groark, C. J., R. B. McCall., L. Fish, dan Whole Child International Evaluation Team. 2011. Characteristics of environments, caregivers, and children in three Central American Orphanages. *Infant Mental Health Journal*. 32(2):232-250.
- Hadinoto, S. R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanim, L. M., dan S. Ahlas. 2020. Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 11(1): 41-48.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Jannah, S. N. 2020. Efektifitas Teknik Eklektik dalam meningkatkan Kesehatan Mental Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan. *Skripsi*. Sumenep: Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan.
- Kennedy, A. A., Y. Maputra, dan D. Puspasari. 2020. Orientasi Masa Depan pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *Psycho Idea*. 18(1): 63-73.

- Krisnahari, M. Y. 2017. Hubungan Adversity Quotient dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Laili, R. Z., D. Basuki, dan S. I. Laili. 2018. Tingkat Stress Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kabupaten Mojokerto. *Jurnal SI Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto*. 1-5.
- Lazarus, S. 1999. *Stres and Emotion A New Synthesis*. New York: Spinger.
- Linawati, R. 2018. Hubungan Antara Positive Affect dengan Gratitude pada Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga.
- McCabe, K. dan D. Barnett. 2000. The relation between familial factors and the future orientation of Urban, African American sixth graders. *The Journal of Child and Family Studies*. 9(4):491-508.
- Meikawati, P. R. dan H. Prajayanti. 2020. Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan. *Jurnal Abdimas HIP*. 1(1): 6-9.
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustika, S. I. 2018. Delinquency Remaja di Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Ar-Rifqi Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nasution, I. K. 2007. *Stres Pada Remaja*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nevid, J. S., S. A. Ratus, dan B. Green. 2005. *Psikologi Abnormal (Alih Bahasa)*. Tim Fakultas Psikologi UI Jakarta: Erlangga.
- Ningrum, N. A. 2012. Hubungan Antara Coping Strategi dengan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 7(1):481-489.

- Notoatmojo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmi, J. E. 1991. How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*. 11:1-59.
- Nurmi, J. E. 1989. *Adolescent's Orientation to the Future: Development of Interests and Plans, and Related Attributions and Affects, in the Life-span Context*. Helsinki: The Finish Society of Science and Letters.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pin, T. L. 2011. Hubungan Kebiasaan Berolahraga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Tahun Masuk 2008. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Pinel. 2009. *Stres dan Kesehatan*. Biopsikologi Edisi 7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2017. *Fundamental of Nursing*. Edisi 9. United States of America: Elsevier.
- Preska, L. dan Z. I. Wahyuni. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial, Self-esteem dan Self-efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 22(1):65-78.
- Putra, M. D. K., dan N. Tresniasari. 2015. Pengaruh Dukungan Sosial dan Selfefficacy Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 3(1):71-82.
- Rahmawati, R. 2016. Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Mengatasi Stres pada Remaja SMA X. *Skripsi*. Universitas Trisakti.

- Saifudin, M. dan I. F. H. Ayyin. 2019. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Remaja Putri (Usia 12-15 tahun) di Panti Asuhan Pancasila Yayasan Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*. 11(3): 76-82.
- Santrock, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, J. W. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons.
- Sari, I. D. K. 2018. Bimbingan Karier Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Seginer, R. 2009. *Future Orientation of Developmental and Ecological Perspectives*. Israel: Springer.
- Selye, H. 1956. *The Stress of Life*. New York: McGraw Hill.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawati, A. 2008. Orientasi Masa Depan Remaja Panti Asuhan. *Psychology*. 1-2.
- Shulga, T. I., D. D. Savchenko, dan E. B. Filinkova. 2016. Psychological Characteristics of Adolescents Orphans with Different Experience of Living in a Family. *International Journal of Environmental and Science Education*. 11(17):10493-10504.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sitorus, M. R., dan A. S. Maryatmi. 2020. Hubungan Antara Harga Diri dan Stres dengan Psychological Well Being pada Remaja Panti Asuhan Tanjung Barat di Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 4(3): 119-126.

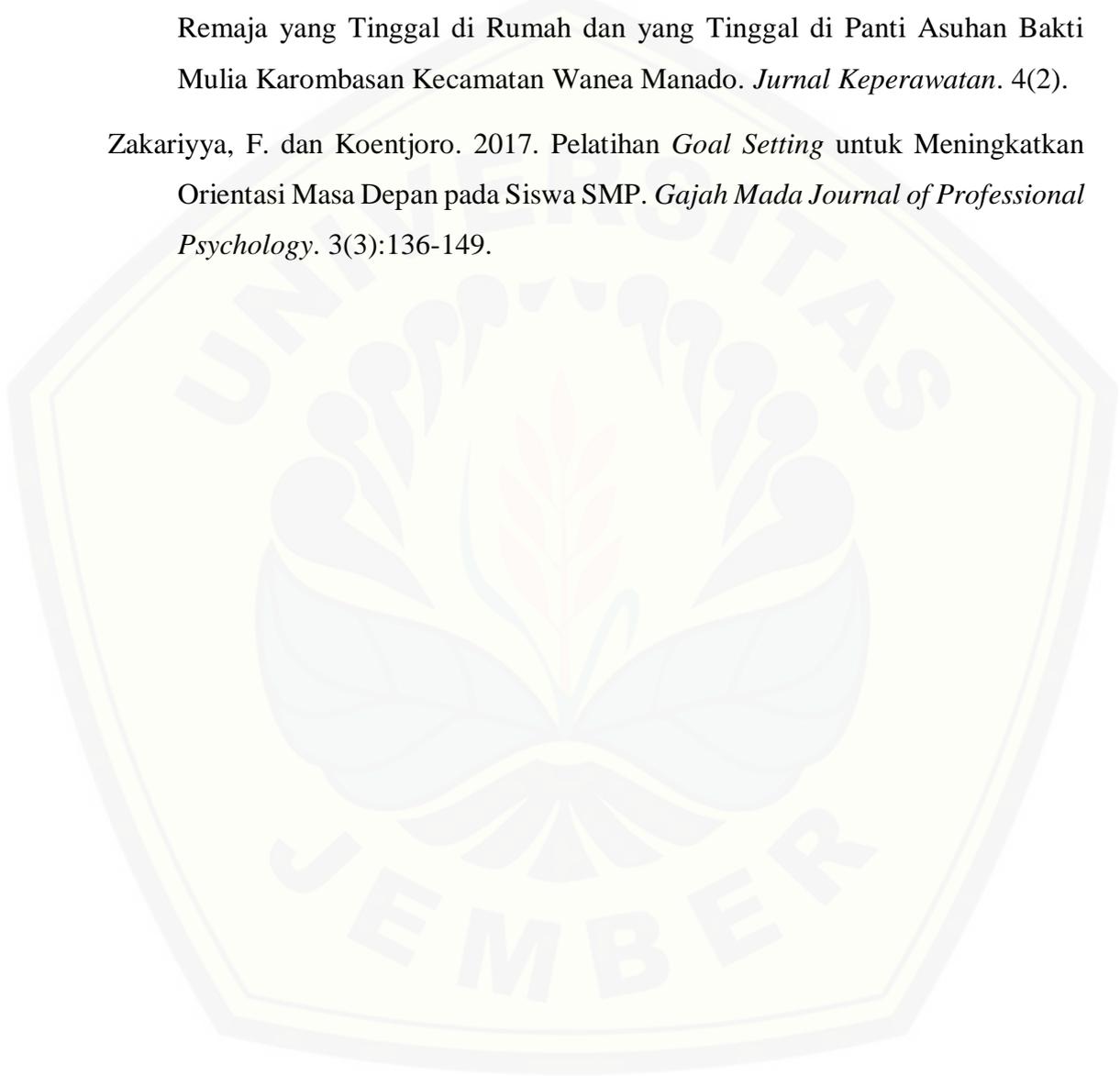
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Steinberg, L., L. O'brien., E. Cauffman., S. Graham., J. Woolard., dan M. Banich, 2009. Age Different in Future Orientation and Delay Discounting. *Child Development*. 80:28-44.
- Sudarsana, I. K. 2018. Pemberdayaan Usaha kesejahteraan Sosial berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan. *Journal of Character Education Society*. 1(1): 41-51.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhesty, A., D. Silfina, D. A. Subakti, dan N. H. Solikhatin. 2017. Imajinasi Terpimpin dan Pemetaan Hidup untuk mengurangi Kecemasan akan Masa Depan. *Jurnal Psikologi*. 6(1):25-32.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Tazakhrofatin, D. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri (Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Azizah Samarinda). *Psikoborneo*. 6(4):713-720.
- Tricahyani, I. A. R., dan P. N. Widiasavitri. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(3).
- Tsuraya, F. H. 2017. Hubungan Antara Relisiensi dengan Subjective Well-being pada Remaja Panti Asuhan di Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4. 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*.
- Vizza, N. A. dan Y. T. Ningsih. 2019. Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Remaja Yatim Piatu Di Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*. (3):1-12.
- Widianti, E., I. Rafiyah, dan A. Sriati. 2009. Pengaruh Pelatihan Perencanaan Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan Kabupaten Cianjur. 10(19):27-38.

Wong, D. L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.

World Health Organization. 2018. *Adolescent Health in The South-East Asia Region*.

Wuon, A. S., H. Bidjuni, dan V. Kallo. 2016. Perbedaan Tingkat Depresi pada Remaja yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan Bakti Mulia Karombasan Kecamatan Wanea Manado. *Jurnal Keperawatan*. 4(2).

Zakariyya, F. dan Koentjoro. 2017. Pelatihan *Goal Setting* untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*. 3(3):136-149.





LAMPIRAN

Lampiran 1. *Lembar Informed*

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, maka saya:

Nama : Leny Awalia Wahyuningtiyas
NIM : 162310101061
Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
No telepon : 085335288076
Alamat : Jln. Karimata Gg. Pajak Permai No. 106 Jember

Bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”**. Penelitian ini akan menjamin keamanan dan kenyamanan bagi anda sebagai responden maupun keluarga atau pengasuh. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman untuk anda. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk mengatakan “setuju” dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan anda menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Leny Awalia W.

NIM 162310101061

Lampiran 2. Lembar *Consent***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama responden :

Umur :

Menyatakan turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu :

Nama : Leny Awalia Wahyunimgtiyas

NIM : 162310101061

Judul Penelitian : Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Stres Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di atas. Saya juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum saya mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari peneliti. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini juga telah saya pahami. Peneliti menyatakan menjaga kerahasiaan saya sebagai responden penelitian. Saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya. Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan,2020

Responden Penelitian

(.....)

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Demografi

Kuesioner Penelitian**HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN STRES REMAJA DI
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PAMEKASAN**

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner ini
2. Isilah pada titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang dipilih.

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Nama (inisial) :
2. Umur :
3. Tingkat Pendidikan : SMP SMA

Lampiran 4. Kuesioner Orientasi Masa Depan

Kuesioner Orientasi Masa Depan

Petunjuk Pengisian!

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Anda dan pastikan tidak ada nomor yang masih kosong (belum terjawab).

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika memikirkan impian saya, saat itu juga saya memikirkan usaha bagaimana untuk mewujudkannya.					
2.	Salah satu hal yang membuat saya bersemangat adalah ketika saya yakin bisa mewujudkan impian saya.					
3.	Saya akan melakukan apa yang diperlukan untuk bisa meraih impian saya.					
4.	Melihat persaingan yang ketat dalam era globalisasi, saya menjadi malas memikirkan masa depan.					
5.	Saya merasa pesimis untuk mewujudkan impian saya					
6.	Walaupun ada banyak hambatan dan rintangan, saya akan tetap berusaha mewujudkan impian saya.					

7.	Saya memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan impian saya.					
8.	Meskipun akan mengalami banyak kegagalan, saya tidak akan menyerah untuk mencapai impian saya.					
9.	Saya tidak berharap besar terhadap impian saya.					
10.	Saya sudah memiliki cara untuk mencapai impian saya.					
11.	Sulitnya mencapai impian saya tidak akan menyurutkan semangat saya untuk mencapai impian tersebut.					
12.	Saya sudah memikirkan impian apa saja yang akan wujudkan di masa depan					
13.	Saya lebih memilih menjalani kehidupan mengalir begitu saja tanpa tujuan yang jelas.					
14.	Saya belum mempunyai tujuan hidup yang jelas.					
15.	Saya mulai mencari informasi mengenai impian yang ingin saya wujudkan.					
16.	Saya sudah mengetahui seluk beluk impian yang akan saya wujudkan seperti apa.					
17.	Saya mempunyai idola atau panutan yang sesuai dengan impian saya.					
18.	Saya bingung dan belum mengerti apa-apa mengenai impian saya.					
19.	Saya memiliki rencana kedepan sebagai usaha untuk mencapai impian saya.					

20.	Saya yakin dengan rencana yang saya buat dapat membantu saya meraih impian di masa depan.					
21.	Saya sudah memiliki antisipasi apabila rencana untuk meraih impian saya gagal.					
22.	Membuat perencanaan untuk masa depan saya merupakan hal yang sia-sia.					
23.	Saya tidak membutuhkan perencanaan untuk masa depan.					
24.	Saya akan memanfaatkan waktu yang ada untuk mencapai impian saya.					
25.	Saya menetapkan target untuk mencapai impian saya di masa depan.					
26.	Saya sudah menentukan batasan waktu untuk mencapai tahapan dalam meraih impian saya.					
27.	Saya mengejar impian saya mengalir begitu saja tanpa ada target waktu yang jelas.					
28.	Saya memilih untuk percaya pada kemampuan diri dibandingkan memikirkan hal-hal yang membuat saya khawatir tidak bisa mewujudkan impian saya.					
29.	Saya akan tetap berusaha jika kenyataan tidak sesuai dengan harapan saya.					
30.	Menurut saya, percaya pada kemampuan diri sendiri adalah kunci utama untuk meraih impian saya.					
31.	Saya mulai memikirkan untuk melupakan impian saya ketika menemukan kesulitan.					

32.	Walaupun segala kemungkinan masih bisa terjadi, saya tidak yakin dapat meraih impian saya.					
33.	Saya telah menyiapkan antisipasi jika terjadi kemungkinan terburuk terkait dalam mewujudkan impian saya.					
34.	Saya tetap fokus pada tujuan saya, walaupun saya memperkirakan sulit untuk mewujudkan impian tersebut.					
35.	Semaksimal mungkin usaha yang saya lakukan, saya merasa optimis akan berhasil.					
36.	Saya pasrah ketika rencana utama saya mengalami kegagalan.					
37.	Saya akan tetap menerima apapun hasil yang telah saya capai untuk meraih impian saya.					
38.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya optimis mampu meraih impian saya.					
39.	Saya akan terpuruk apabila mengalami kegagalan dalam meraih impian saya.					
40.	Saya akan menyerah apabila mendapat kesulitan dalam meraih impian saya.					

Sumber: Krisnahari (2017)

Lampiran 5. Kuesioner Stres (*PSS*)**Kuesioner *Perceived Stress Scale* (*PSS*)**

Petunjuk Pengisian!

Soal *Perceived Stress Scale* ini akan menanyakan tentang perasaan dan pikiran anda dalam satu bulan terakhir. Anda akan diminta untuk mengindikasikan seberapa sering perasaan ataupun pikiran dengan membulatkan jawaban atas pertanyaan.

Lingkarilah pada kolom yang sesuai:

- a. 1= Tidak Pernah
- b. 2= Hampir Tidak Pernah
- c. 3= Kadang-kadang
- d. 4= Cukup Sering
- e. 5= Sangat Sering

NO	PERTANYAAN	SKOR
1.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa sedih/terganggu karena hal-hal yang terjadi tanpa diduga?	1 2 3 4 5
2.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa tidak dapat mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda?	1 2 3 4 5
3.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan?	1 2 3 4 5
4.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk menangani masalah pribadi?	1 2 3 4 5
5.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa bahwa hal-hal yang terjadi sesuai dengan kehendak anda?	1 2 3 4 5

6.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda menemukan bahwa anda tidak dapat menyelesaikan hal-hal yang harus anda kerjakan?	1	2	3	4	5
7.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda telah dapat mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan?	1	2	3	4	5
8.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa seperti pecundang dan murung yang disebabkan karena tidak mampu melakukan sesuatu?	1	2	3	4	5
9.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda marah karena hal-hal terjadi diluar kendali anda?	1	2	3	4	5
10.	Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa banyak kesulitan yang menumpuk?	1	2	3	4	5

Sumber: Pin (2011)

Lampiran 6. Draf *Informed Consent* dan Kuesioner dengan *Google Form*

PENELITIAN HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN STRES REMAJA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PAMEKASAN

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan saya Leny Awalia Wahyuningtyas Mahasiswi Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Tujuan saya membuat google form ini adalah untuk mengadakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN STRES REMAJA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PAMEKASAN". Prosedur penelitian membutuhkan waktu 30 - 45 menit untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan stres remaja di Panti Asuhan dan tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Saudari bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan saudara menyetujui lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Leny Awalia W
NIM 162310101061

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:
Nama : Leny Awalia W.
NIM : 162310101061
Fakultas : Keperawatan
Judul : Kuesioner Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Nama (Inisial) *

Your answer

Usia *

Your answer

Pendiidikan *

SMP

SMA

KUESIONER ORIENTASI MASA DEPAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan pilihan anda dan pastikan tidak ada nomor yang masih kosong (belum terjawab)

5 : Sangat Setuju
4 : Setuju
3 : Netral
2 : Tidak Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju

1. Ketika memikirkan impian saya, saat itu juga saya memikirkan usaha bagaimana untuk mewujudkannya. *

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju ○○○○○ sangat setuju

2. Salah satu hal yang membuat saya bersemangat adalah ketika saya yakin bisa mewujudkan impian saya. *

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju ○○○○○ sangat setuju

3. Saya akan melakukan apa yang diperlu' untuk bisa meraih impian saya. *

Kuesioner Perceived Stress Scale (PSS)

Petunjuk Pengisian!
Soal Perceived Stress Scale ini akan menanyakan tentang perasaan dan pikiran anda dalam satu bulan terakhir. Anda akan diminta untuk mengindikasikan seberapa sering perasaan ataupun pikiran dengan membulatkan jawaban atas pertanyaan.
Lingkarilah pada kolom yang sesuai:

a. 1= Tidak Pernah
b. 2= Hampir Tidak Pernah
c. 3= Kadang-kadang
d. 4= Cukup Sering
e. 5= Sangat Sering

1. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa sedih/terganggu karena hal-hal yang terjadi tanpa diduga? *

1 2 3 4 5

tidak pernah ○○○○○ sangat tidak pernah

2. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa tidak dapat mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda? *

1 2 3 4 5

tidak pernah ○○○○○ sangat tidak pernah

Terimakasih anda telah bersedia menjadi responden dan telah mengisi semua data dalam penelitian saya, semoga anda dimudahkan dalam proses pendidikan yang anda tempuh saat ini.

Page 6 of 6

Back
Submit

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#)

Google Forms

Lampiran 7. Lembar Studi Pendahuluan Literatur



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat: Jl. Kalimantan 37 Telp./Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Utama, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Leny Awalia Wahyuningtyas
NIM : 162310101061
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan

Telah melakukan studi pendahuluan lapangan untuk menyusun proposal skripsi dengan judul **“Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2020

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Ema Wuri W., M.kep.,Sp.Kep.J

NIP. 19850511 200812 2 005

Lampiran 8. Hasil Studi Pendahuluan Literatur

HASIL STUDI LITERATUR

Berdasarkan studi literatur didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

- a. Panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan berlokasi di Jln. R. A. Abdul Aziz No. 86 Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) didapatkan jumlah remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan sebanyak 44 orang.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali (2011) pada remaja di Panti Asuhan Putra Kota Bandung menjelaskan sebanyak 66,7% dari 32 remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut memiliki orientasi masa depan di bidang pekerjaan yang tidak jelas. Hal ini tergambar dari para remaja panti asuhan yang tidak memiliki perencanaan terkait pekerjaan secara terarah sehingga menghasilkan evaluasi perencanaan yang tidak akurat, serta adanya sebagian remaja dengan motivasi orientasi masa depan yang rendah.
- d. Adapun hasil penelitian dari Ningrum (2012) di Panti Asuhan Arrahmah Kediri yang dilakukan terhadap 60 subyek remaja laki-laki sebanyak 41,6% dan perempuan 58,3% menunjukkan remaja panti asuhan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pengurus panti asuhan karena terbatasnya sumber daya manusia. Sebagian dari perilaku anak dan remaja panti asuhan seperti membolos sekolah, tidak mau mengaji, mengganggu sesama anak panti, melanggar aturan bersikap, hingga perilaku yang termasuk dalam kategori kriminal yaitu mencuri. Terjadi 2 kasus yang berbeda di panti asuhan tersebut dimana anak asuh telah melanggar aturan mengambil uang kas masjid dan mencuri di toko. Penyimpangan yang dilakukan menjadikan anak asuh dijauhi teman-temannya dan diberikan sanksi oleh pengasuh panti asuhan sehingga anak asuh putus asa tidak ada dukungan untuk menjalankan aktivitas setiap harinya termasuk sekolah yang mengakibatkan anak asuh tidak mau melanjutkan pendidikannya.

- e. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnahari (2017) di Panti Asuhan Wirakrama Putra Semarang dengan sampel 212 remaja menyatakan bahwa banyak remaja yang tidak mau bersekolah, sebagian besar remaja masih bingung dan sulit menentukan masa depannya, serta keterbatasan biaya jika melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Selain permasalahan tersebut terdapat beberapa permasalahan terkait emosi yang biasa mengganggu orientasi masa depan remaja yakni susah diberi nasihat oleh pengasuh, merasa iri ketika melihat teman-teman lain bersama keluarga dan mulai mencari tahu asal-usul serta orang tua mereka.
- f. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrian dkk. (2019) di Panti Asuhan Jakarta dan Bekasi dengan jumlah subjek sebanyak 105 remaja menunjukkan bahwa *contextual support* berperan sebesar 8,7% terhadap orientasi masa depan terkait pendidikan dan pekerjaan pada remaja panti asuhan dan 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kontekstual salah satunya faktor psikologis seperti perkembangan kognitif, sosial, serta interpersonal.

Masalah yang sering terjadi pada remaja panti asuhan adalah sukar dibimbing oleh pengasuh sehingga kurangnya motivasi untuk semangat belajar dan bingung menentukan masa depannya. Selain itu, sebagian dari remaja panti asuhan melakukan pelanggaran-pelanggaran di panti asuhan, sekolah maupun diluar lingkungan panti asuhan dan sekolah yang dapat merusak masa depan remaja karena bisa menyebabkan putus sekolah. Pentingnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dalam membantu remaja panti asuhan meningkatkan orientasi masa depan. Dukungan dan hambatan yang didapatkan oleh remaja dapat mempengaruhi bagaimana remaja membuat perencanaan terkait pendidikan dan karier masa depannya. Menyusun perencanaan masa depan merupakan salah satu dasar dari terbentuknya orientasi masa depan, dimana individu mulai merencanakan realisasi dari tujuan dan minat mereka.

Lampiran 9. Sertifikat Uji Etik Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No. 48/UN25.1.14/KEPK/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Leny Awalia Wahyuningtiyas
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J,
Member of Research Ns. Enggal Hadi Kumiyawan, S.Kep., M.Kep

Tempat Penelitian : Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
Place of Research

Dengan judul : Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan
Title Muhammadiyah Pamekasan

Title : The relationship of Future Orientation with Adolescent Stress at
Muhammadiyah Pamekasan Orphanage

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 November 2020 sampai dengan tanggal 24 Januari 2021.

This declaration of ethics applies during the period 24 November, 2020 until January 24, 2021.

24 November 2020

24 November 2020

Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
Chairperson of Health Research Ethics Committee



Ns. Tantar Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 5815/UN25.1.14/LT/2020 Jember, 11 November 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Leny Awalita Wahyuningtyas
N I M : 162310101061
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
lokasi : Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Madura
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 3698 /UN25.3.1/LT/2020
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

20 November 2020

Yth. Kepala
Panti Asuhan Muhammadiyah
Di
Pamekasan

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 5815/UN25.1.14/LT/2020 tanggal 11 November 2020 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Leny Awalia Wahyuningtyas
NIM : 162310101061
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Ds. Bettet Dsn TengahKecamatan Pamekasan-Pamekasan
Judul Penelitian : "Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan"
Lokasi Penelitian: Panti Asuhan Muhammadiyah-Pamekasan
Lama Penelitian : Bulan Desember 2020-Januari 2021

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Dekan FKPEP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH

Terdaftar Dinas Sosial Jawa Timur
Terdaftar Dirjen Pembinaan Hukum Depkch RI
Nomor Pokok Wajib Pajak
Rekening Donasi

Nomor 460962/102.006/STPU/ORS/2010
Nomor J.A. 5/160/4 Tgl. 8 September 1971
1.478.787.1.541
Bank Syariah Mandiri No Rek. 0137120520
Bank BPD Jatim No Rek. 0072085877

ALAMAT JL. R. ABD. AZIS NO 86 TELP (0324) 321280 PAMEKASAN 69317

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 49/PAM/XII/2020
Lamp : -
Hal : Surat Perijinan Melakukan Penelitian

Pamekasan, 25 Nopember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Di
Tempat

Assalamu'aalikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember tentang perihal permohonan Penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, No. 5815/UN25.1.14/LT/2020 atas :

Nama : LENY AWALIA W
NIM : 162310101061
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan Universitas Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan"

Maka kami selaku Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan memberikan ijin kepada yang bersangkutan diatas, untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan mulai tanggal 1 Desember sampai selesai.

Demikian surat perijinan ini kami buat dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih

Nasrunminallah Wafthunqoriib.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. MOH. WARDI, M.Si
NEM. 766.250

Lampiran 12. Surat Selesai Melakukan Penelitian



PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH

Terdaftar Dinas Sosial Jawa Timur
Terdaftar Dirjen Pembinaan Hukum Depkeh RI
Nomor Pokok Wajib Pajak
Rekening Donasi

Nomor 4605962/102.0046/S/PP/ORS/2010
Nomor JA 5/166/4 Jgl. 8 September 1973
1.478.787.3.541
Bank Syariah Mandiri No Rek. 0137120520
Bank BPD Jatim No Rek. 0072085877

ALAMAT JL. R. ABD. AZIS NO.86 TELP. (0324) 321280 PAMEKASAN 69317

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 53/PAM/XII/2020
Lamp : -
Hal : Surat pemberitahuan

Pamekasan, 21 Desember 2020

Kepada
Yth Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Di
Tempat

Assalamu 'aalikum Wr. Wb

Sholawat dan salam Semoga kita senantiasa selalu berada dalam lindungan Allah SWT serta mendapatkan Hidayah dan Pertolongannya .aamiin.

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat atas:

Nama : LENY AWALIA W
NIM : 162310101061
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan Universitas Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Stres Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan"

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan tugas dan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah sejak tanggal 1 s/d 3 bulan Desember 2020

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih

Nasrunminallah Wafthunqorib.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.



Drs. MOH. WARDI, M.Si
NPM. 766.250

Lampiran 13. Bukti Konsultasi

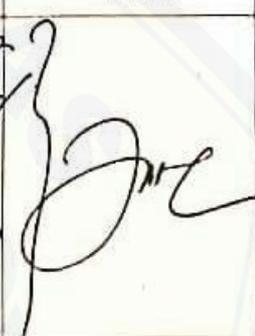
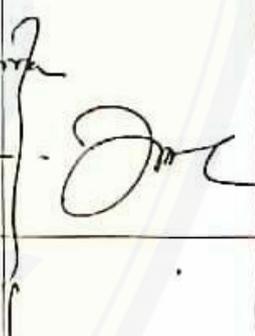
a. Dosen Pembimbing Utama (DPU)

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

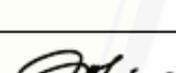
NAMA : Leny Awalia W.

NIM : 162310101061

Dosen Pembimbing : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.I

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD .
20/2/2020	lunseul Judul	- Skripsi → b. raelta for problem variabel / "orphan" - Instrumen reliabel?	
04/03/2020	Konsul Judul	- Coba ditelaah gab-an kekinian stress saat masa kep- - Mekanisme	
		lingg shub. → Quasi → - ditentukan - bab 1.	

<p>17/03/2020</p>	<p>Konsep Masuk</p>	<p>- problem 1 TS bisa di chat di via OMPR itu <u>bi masalah</u> TS bisa bi banyak pada setiap</p>	<p>?</p> 

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
15 April 2020	Konsul bab 1	Ditindak lanjuti bab 2-4	
13 Mei 2020	Konsul bab 1-4	- Unggah bab 1 di SISTER - Bimbingan mandiri dengan DPA	
18 Mei 2020	Konsul hasil studi literatur dan TTD surat stupen	Lanjut bimbingan dengan DPA	
04 Juni 2020	Konsul bab 1-4	Naskah direvisi kembali sesuai petunjuk	
15 Juni 2020	Revisi bab 1-4	Silahkan direvisi dan turnitin	
16 Juni 2020	Revisi daftar pustaka	ACC Sempro	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

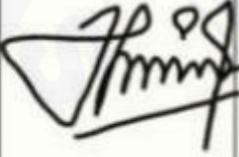
NAMA : Leny Awalia Wahyuningtiyas
NIM : 162310101061
Dosen Pemb. U : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
11 Desember 2020	Konsul BAB 1-6	- Perbaiki sesuai dengan template laporan sidang hasil baik dari bagian awal skripsi dan BAB 4.	
16 Desember 2020	Konsul revisi BAB 1-6	- Persembahkan cukup 1-2 orang yang inspiring. - Naskah abstrak in English dan perbaiki isinya. - Rapikan KTeo dan perbaiki KKo - BAB 4 masih bahasa proposal. - Perbaiki BAB 5 tambahkan CI, implikasi kep. dan rapikan tabel.	
21 Desember 2020	Konsul revisi BAB 1-6	- Diperbaiki dengan teliti, baca ulang BAB 4. - Jika sudah, silahkan turnitin BAB 1 s.d 6.	
28 Desember 2020	Konsul BAB 1-6	- ACC Sidang Hasil.	

b. Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

NAMA : Leny Awalia Wahyuningtyas
NIM : 162310101061
Dosen Pemb. A : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
15 Mei 2020	Konsul BAB 1-4	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk kerangka teori tidak perlu menunjukkan remaja yang diasuh orang tua langsung remaja panti asuhan dipengaruhi oleh faktor faktor tertentu yang mengakibatkan stres - Sebutkan jumlah sampel penelitian - Untuk definisi operasional stres, interval jangan ditunjukkan pengkategorian ringan berat cukup min max. 	
18 Mei 2020	Konsul revisi BAB 1-4	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi dari awal sampai akhir 	
19 Mei 2020	BAB 1-4	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Sempro 	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

NAMA : Leny Awalia Wahyuningtiyas
NIM : 162310101061
Dosen Pemb. A : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
11 Desember 2020	Konsul BAB 5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk bab 5 setelah tabel diberi penjelasan mendekati maksimal atau minimal dan beri penjelasan artinya bagaimana. - Setiap pembahasan diberi opini. - Pembahasan terdiri dari hasil penelitian, hasil penelitian orang lain, teori dan opini. 	
16 Desember 2020	Konsul revisi BAB 1-6	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai cronbach dan no etik di abstrak tidak usah ditampilkan. - Buat abstrak english - Tiap indikator questioner dibahas mana yang paling besar meannya. 	
17 Desember 2020	Konsul BAB 1-6	ACC Semhas	
23 Desember 2020	Turnitin <30% BAB 1-6		

Lampiran 14. Hasil Analisis Data SPSS

DATA DEMOGRAFI

a. Umur

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2,5	2,5	2,5
	14	4	10,0	10,0	12,5
	15	10	25,0	25,0	37,5
	16	6	15,0	15,0	52,5
	17	15	37,5	37,5	90,0
	18	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

b. Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	9	22,5	22,5	22,5
	SMA	31	77,5	77,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

NORMALITAS DATA**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
OMD	,115	40	,197	,964	40	,224
Stres	,165	40	,008	,947	40	,060

a. Lilliefors Significance Correction

ORIENTASI MASA DEPAN (X)

a. Nilai Rata-rata Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OMD	40	109	153	134,08	11,535
Valid N (listwise)	40				

b. Nilai Rata-rata Aspek pada Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	40	35	58	48,08	5,030
Perencanaan	40	31	50	41,72	5,320
Evaluasi	40	37	53	44,28	4,188
Valid N (listwise)	40				

STRES (Y)

a. Nilai Rata-rata Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stres	40	15	47	32,50	9,221
Valid N (listwise)	40				

b. Nilai Rata-rata pada Indikator Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerasaanTidakTerprediksi	40	6	18	12,62	3,168
PerasaanTidakTerkontrol	40	4	15	9,95	3,226
PerasaanTertekan	40	4	15	9,25	3,168
Valid N (listwise)	40				

UJI KORELASI**Correlations**

		OMD	Stres
OMD	Pearson Correlation	1	,378*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	40	40
Stres	Pearson Correlation	,378*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

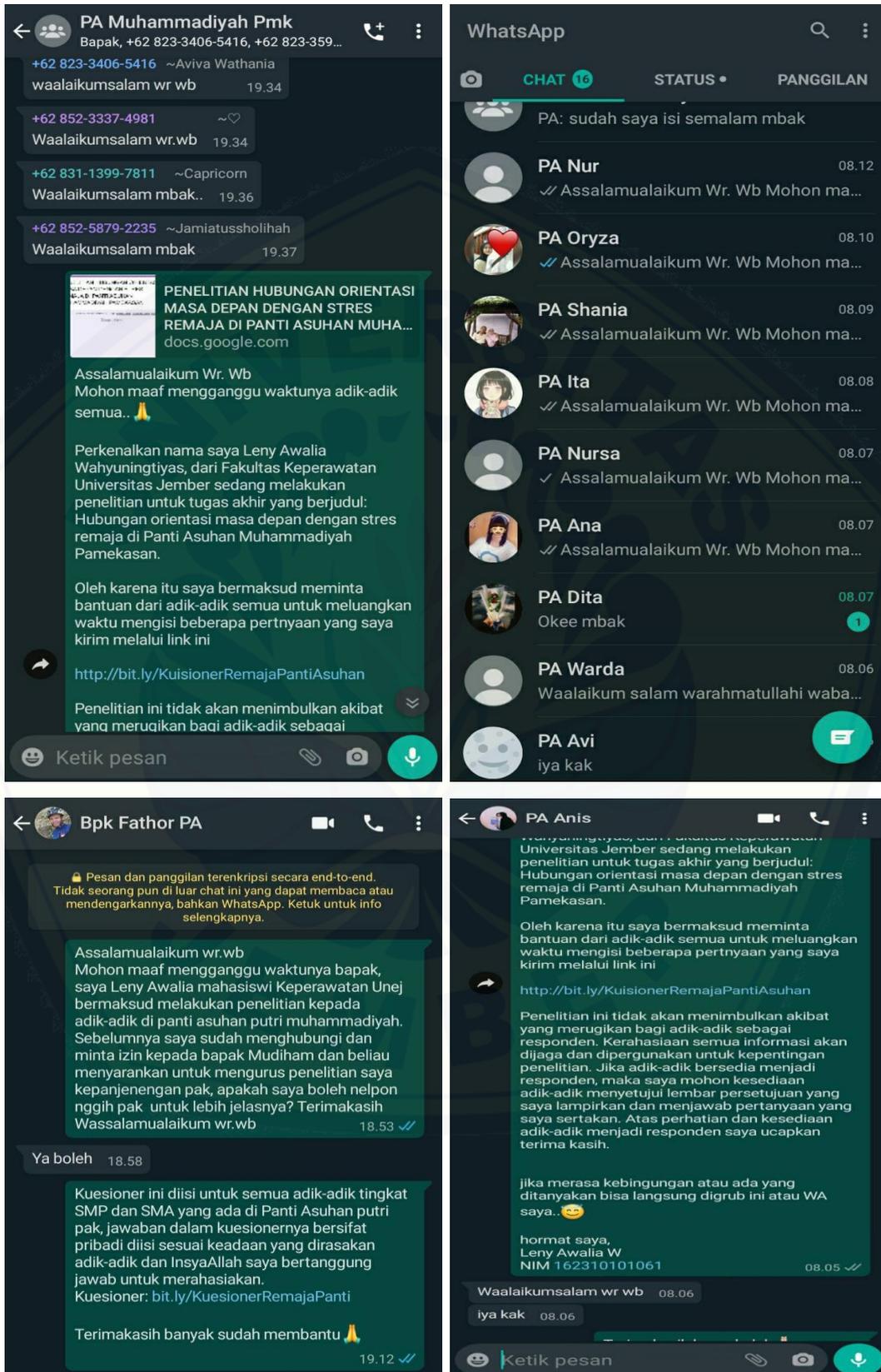
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 OMD	134,08	40	11,535	1,824
Stres	32,50	40	9,221	1,458

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	OMD – Stres	101,575	11,734	1,855	97,822	105,328	54,748	39	,000

Lampiran 15. Dokumentasi



Form Responses 1		Sheet1	Sheet2	...
	A	B	C	D
1	Timestamp	Nama	Usia	Tingkat Pendi
2	12/1/2020 19:50:56	Ayu azura	17 tahun	SMA
3	12/1/2020 20:30:14	Jaisyatul islamiyah	18 tahun	SMA
4	12/1/2020 20:38:46	Nafilah fitri	17 tahun	SMA
5	12/1/2020 20:38:55	meyra nasywa miladiyah	16 tahun	SMA
6	12/1/2020 20:39:15	Asfi	15 tahun	SMP
7	12/1/2020 20:40:32	Elok faiqotul himmah	17 tahun	SMA
8	12/1/2020 20:41:46	laili nurhasanah	17 tahun	SMA
9	12/1/2020 20:49:11	Liyani	17 tahun	SMA
10	12/1/2020 20:50:53	Maimuna	15 tahun	SMP
11	12/1/2020 20:53:08	Nafilah syahida	16 tahun	SMA
12	12/1/2020 20:53:46	Inda	18 tahun	SMA
13	12/1/2020 20:58:17	Siti Habibah	14 tahun	SMP
14	12/1/2020 21:00:09	hellyana putriatuz zahroh	17 tahun	SMA
15	12/1/2020 21:04:35	Nada nadiatul nabila	14 tahun	SMP
16	12/1/2020 21:06:06	Robbiyatin nur azizah	14 tahun	SMP
17	12/1/2020 21:10:53	Uzlifatil jannah	17 tahun	SMA
18	12/1/2020 21:10:53	wardatul jannah	14 tahun	SMP
19	12/1/2020 21:19:34	Helwani	17 tahun	SMA
20	12/1/2020 21:21:01	farihah	15 tahun	SMA
21	12/1/2020 21:30:38	risalatul muawenah	15 tahun	SMA
22	12/1/2020 21:41:44	Puja sasmita sari	16 tahun	SMA
23	12/1/2020 21:45:50	Amina	17 tahun	SMA
24	12/1/2020 21:58:49	Ila wahdani	18 tahun	SMA
25	12/1/2020 21:59:03	Imroatin mufidah	13 tahun	SMP
26	12/1/2020 22:01:50	Luluk	18 tahun	SMA
27	12/1/2020 22:15:23	Inul daratista	17 tahun	SMA
28	12/1/2020 22:35:57	lailatul qodri	17 tahun	SMA
29	12/1/2020 22:41:21	Hosnol hotimah	17 tahun	SMA
30	12/1/2020 22:41:36	Novita Sari	16 tahun	SMA
31	12/2/2020 8:14:47	Wardatul hasanah	16 tahun	SMA
32	12/2/2020 8:48:36	Itayatul jannah	17 tahun	SMA
33	12/2/2020 9:27:14	Nursa Aida Farzana	15 tahun	SMA
34	12/2/2020 9:29:45	Anis	15 tahun	SMP
35	12/2/2020 9:31:31	Aviva wathania bl	15 tahun	SMA
36	12/2/2020 10:11:00	Shania Santika	17 Tahun	SMA
37	12/2/2020 10:13:15	defina rizky	15 tahun	SMA
38	12/2/2020 10:34:15	Dita Safira Arini	15 tahun	SMP
39	12/2/2020 11:16:15	Nur Legia Erifadina	15 tahun	SMA
40	12/2/2020 11:27:22	Oryza Alfiandra	16 tahun	SMA
41	12/2/2020 12:03:30	Ana Afiana	17 tahun	SMA
42				